

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *MEMORY SKILL* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI KELAS
X SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

NURMALA ERIA APRIANTI PUTRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *MEMORY SKILL* DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh

Nurmala Eria Aprianti Putri

Masalah penelitian ini adalah sebagian besar hasil belajar siswa dalam pembelajaran Geografi belum mencapai nilai KKM di kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Geografi dengan menggunakan teknik *Memory Skill* dan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Geografi terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment design*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dengan sampel kelas X.5 dan kelas X.6 jumlah sampel sebanyak 72 siswa. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan Uji t-test. Hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Geografi yang menggunakan teknik *Memory Skill* dengan hasil belajar yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Geografi.

Kata Kunci: Teknik *Memory Skill*, Hasil Belajar, dan Pembelajaran Geografi.

ABSTRACT

THE EFFECT OF USING MECHANICAL MEMORY SKILL IN GEOGRAPHY LESSON ON LEARNING OUTCOMES OF CLASS X STUDENT AT SMA AL-KAUTHAR BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2015/2016.

By

Nurmala Eria Aprianti Putri

This research problem is largely the result of student learning in the learning of Geography has not reached the KKM in class X SMA Al-Kauthar Bandar Lampung. This study aims to determine differences in learning outcomes by using techniques Geography Memory Skill and lecture methods in teaching Geography on the results of class X student at SMA Al-Kautsar Bandar Lampung academic year 2015/2016.

This study used an experimental method using a quasi-experimental methods (quasi experimental design). The population in this study were all students of class X and class grade samples X.5 X.6 total sample of 72 students. Analysis of data using simple linear regression analysis and test t-test. The results of the analysis we concluded that there are differences in learning outcomes using the technique of Geography Memory Skill with learning results using conventional methods in geography subjects.

Key Word : Mechanical Memory Skill, Learning Outcomes and Learning Geography.

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *MEMORY SKILL* DALAM
PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X DI SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

Nurmala Eria Aprianti Putri

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *MEMORY SKILL* DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Nurmala Eria Aprianti Putri**

No. Pokok Mahasiswa : 1213034057

Program Studi : Pendidikan Geografi

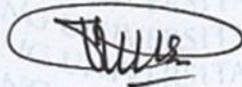
Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,



Dr. Hj. Trisnaningsih, M.Si.
NIP 19561126 198303 2 001

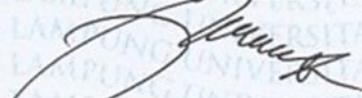
Pembimbing Pembantu,



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

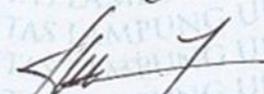
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

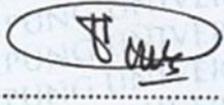
Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

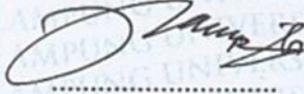


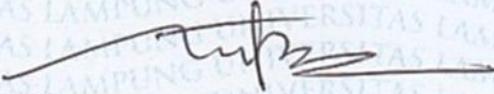
Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Hj. Trisnaningsih, M.Si.** 

Sekretaris : **Drs. Zulkarnain, M.Si.** 

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.** 



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Agustus 2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmala Eria Aprianti Putri
NPM : 1213034057
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ KIP

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Teknik *Memory Skill* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, September 2016
Pemberi pernyataan



Nurmala Eria Aprianti Putri
NPM 1213034057

RIWAYAT HIDUP



Nurmalia Eria Aprianti Putri dilahirkan pada hari Kamis tanggal 27 April 1995 di Perumnas Sako Kel. Lebung Gajah Kec. Sematang Borang Kota Palembang, yang merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Lukman Nul Hakim dan Ibu Maruya Aprina.

Penulis telah menyelesaikan jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak di TK Bina Kawan, Pendidikan dasar di SD Negeri 120 Palembang pada tahun 2000 dan di selasaikan pada tahun 2006, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 27 Palembang pada tahun 2006 diselesaikan tahun 2009, dan sekolah Menengah Atas di SMA YPI Tunas Bangsa pada tahun 2009 diselesaikan tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri Undangan (SNMPTN Undangan). Pada bulan Juni 2014, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL I) dengan tujuan Tanggamus. dan pada bulan Februari 2015 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL II) dengan tujuan Jawa-Bali. Penulis menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di SMA N 2 Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dari bulan Juli 2015 sampai bulan September 2015.

MOTTO

“Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) dan harta terhukum. Harta itu kurang apabila dibelanjakan tapi ilmu bertambah bila dibelanjakan.

(Ali bin Abi Talib)

Hidup adalah perjalanan, perjalanan yang panjang, entah dimana kita akan berhenti. Maka dari itu, setiap aktivitas yang dijalani harus bermekar indah sebagai ibadah.

(Nurmala Eria Aprianti Putri)

PERSEMBAHAN

Terucap puji dan syukur kehadirat Allah SWT, ku persembahkan karya kecilku ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada :

Almamater Kebanggaanku Universitas Lampung

sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri, serta jati diriku kelak.

Serta

SMA AL-Kautsar Bandar Lampung

sebagai tempat melaksanakan penelitian dan terimakasih atas kerjasama yang diberikan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, penulis masih diberi kesehatan sehingga skripsi yang berjudul “ Pengaruh Teknik *Memory Skill* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015”, dapat diselesaikan dengan segenap kemampuan dan keterbatasan yang ada.

Skripsi ini disusun berkat bimbingan Ibu Dr. Trisnaningsih, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II, dan Bapak Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.Si., selaku pembahas.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibunda Maruya Aprina, ayahanda Lukman Nul Hakim dan adik-adikku Yuni Tamara Anggraeni dan M. Iqbal Fareza, serta keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memotivasi serta menanti kesuksesanku.
2. Dr. Hi. Muhammad Fuad, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas layanan administrasi yang diberikan.
3. Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas layanan administrasi yang diberikan.

4. Drs. Buchori Asyik. M.Si. selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas layanan administrasi yang diberikan.
5. Drs. Supriyadi, M.Si. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas layanan administrasi yang diberikan.
6. Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Ketua Program Studi Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku Widia Wati, Nur Hidayah Rasyid, Adela Maharany, Pia Yustika, Hermitha Ramadini, Nur Intan, Arinza Regina Syuri, M.Yasir dan sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. *Amin Ya Robbal' Alamin.*

Bandar Lampung, Agustus 2016

Penulis,

Nurmala Eria Aprianti Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
 II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Teori Belajar	10
a. Teori Behavioristik	10
b. Teori Konstruktivisme.....	11
c. Teori Kognitif Piaget	12
2. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	14
a. Belajar	14
b. Pembelajaran.....	16
3. Pembelajaran Geografi	17
4. Teknik <i>Memory Skill</i>	19
a. Pengertian <i>Memory Skill</i>	19
b. Sejarah <i>Memory Skill</i>	20
c. Prinsip-prinsip Teknik <i>Memory Skill</i>	21
d. Teknik-teknik <i>Memory Skill</i>	23
e. Kelebihan dan Kekurangan teknik <i>Memory Skill</i>	30
f. Langkah-langkah Teknik <i>Memory Skill</i>	31
5. Metode Konvensional	32
a. Pengertian Metode Konvensional.....	32
b. Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional	33

c. Metode Ceramah.....	33
d. Pelaksanaan Metode Ceramah.....	34
e. Langkah-langkah Penerapan Metode Ceramah.....	35
f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah.....	35
6. Hasil Belajar.....	37
a. Indikator Hasil Belajar.....	42
7. Pengaruh Penggunaan Teknik <i>Memory Skill</i> Terhadap Hasil Belajar.....	43
8. Kajian Empiris (Penelitian yang Relevan).....	49
B. Kerangka Pikir.....	51
C. Hipotesis.....	52

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian.....	53
1. Metode Penelitian.....	53
2. Prosedur Penelitian.....	54
B. Desain Penelitian.....	54
C. Populasi dan Sampel.....	58
1. Populasi.....	58
2. Sampel.....	59
D. Variabel Penelitian.....	60
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	60
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	60
E. Definisi Operasional Variabel.....	60
1. Aktivitas Belajar.....	61
2. Hasil Belajar.....	67
F. Teknik Pengumpulan Data.....	69
1. Dokumentasi.....	69
2. Observasi.....	69
3. Teknik Tes.....	70
G. Instrumen Penelitian.....	71
1. Uji Persyaratan Instrumen.....	71
a. Uji Validitas.....	71
b. Uji Reliabilitas.....	72
c. Taraf Kesukaran.....	73
d. Daya Pembeda Soal.....	74
H. Teknik Analisis Data.....	75
1. Uji Persyaratan Analisis Data.....	75
a. Uji Normalitas Data.....	75
b. Uji Homogenitas.....	76
2. Uji Hipotesis.....	77
3. Hipotesis Statistik.....	77

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	79
1. Lokasi Penelitian.....	79
2. Kondisi SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.....	81

a.	Sejarah singkat berdirinya SMA Al-Kautsar	81
b.	Profile SMA Al-Kautsar Bandar Lampung	82
c.	Visi dan Misi Sekolah	82
d.	Sarana dan Prasaran SMA Al-Kautsar	83
e.	Keadaan Guru SMA Al-Kautsar	84
B.	Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian dan Uji Persyaratan Analisis Data	85
1.	Hasil Uji Coba Instrumen	85
a.	Hasil Uji Validitas	85
b.	Hasil Uji Reabilitas	85
c.	Hasil Uji Taraf Kesukaran	86
d.	Hasil Uji Daya Beda Soal	87
2.	Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	87
a.	Hasil Uji Normalitas	88
b.	Hasil Uji Homogenitas	89
C.	Hasil Penelitian	90
1.	Deskripsi Data Penelitian	90
2.	Deskripsi Data Aktivitas Siswa	91
3.	Deskripsi Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (<i>Memory Skill</i>) dan Kelas Kontrol (Metode Ceramah)	99
a.	Nilai Pretest Siswa	99
b.	Nilai Posttest Siswa	101
4.	Uji Hipotesis	104
5.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	105
6.	Keterbatasan Penelitian	112
a.	Peneliti	112
b.	Subjek	113

V. SIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan.....	114
B.	Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rapot Bayangan MID Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi kelas X SMA AL-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016	3
2. Kajian Empiris (Penelitian yang Relevan)	49
3. Desain <i>Pretest –Posttest</i> Eksperimen	54
4. Populasi kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.....	58
5. Data Kelas Sampel Kelas X Di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.....	59
6. Kriteria Ketuntasan Minimum Siswa Kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.....	69
7. Kriteria Interpretasi Validitas	72
8. Kriteria Interpretasi Reliabilitas	73
9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	74
10. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	74
11. Hasil Uji Validitas Soal	85
12. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	86
13. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	86
14. Hasil Uji Daya Beda Soal	87
15. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Menggunakan teknik <i>Memory Skill</i> dan Metode Ceramah	88

16. Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Menggunakan Teknik Pembelajaran <i>Memory Skill</i> dan Metode Ceramah	89
17. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Menggunakan Teknik Pembelajaran <i>Memory Skill</i> dan Metode Ceramah.....	89
18. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Menggunakan Teknik Pembelajaran <i>Memory Skill</i> dan Metode Ceramah.....	90
19. Aktivitas Belajar Siswa Kelas eksperimen (Teknik <i>Memory Skill</i>) Dan kelas kontrol (Metode Ceramah) pada pertemuan pertama.....	92
20. Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen (Teknik <i>Memory Skill</i>) dan Kelas Kontrol (Metode Ceramah) pada pertemuan kedua	94
21. Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen (Teknik <i>Memory Skill</i>) Dan Kelas Kontrol (Metode Ceramah) pada pertemuan ketiga.....	96
22. Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas eksperimen (Teknik <i>Memory Skill</i>) dan kelas kontrol (Metode Ceramah)	100
23. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (Teknik <i>Memory Skill</i>) Dan Kelas Kontrol (Metode Ceramah)	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	49
2. Gambar Peta Lokasi Penelitian	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1 Silabus	116
2. Lampiran 2 RPP Metode Konvensional.....	121
3. Lampiran 3 RPP Teknik <i>Memory Skill</i>	135
4. Lampiran 4 Soal <i>Pretest</i>	149
5. Lampiran 5 Soal <i>Posttest</i>	155
6. Lampiran 6 Lembar Kerja Kelompok	161
7. Lampiran 7 Peta Konsep	162
8. Lampiran 8 Materi Pertemuan 1	163
9. Lampiran 9 Materi Pertemuan 2	167
10. Lampiran 10 Validitas Soal.....	180
11. Lampiran 11 Tabel Reabilitas	182
12. Lampiran 12 Reabilitas Soal	183
13. Lampiran 13 Validitas.....	184
14. Lampiran 14 Taraf Kesukaran	185
15. Lampiran 15 Daya Pembeda Soal	186
16. Lampiran 16 Nilai Siswa Eksperimen	187
17. Lampiran 17 Nilai Siswa Kontrol	188
18. Lampiran 18 Data Aktivitas Belajar Eksperimen	189

19. Lampiran 19 Data Aktivitas Belajar Kontrol	190
20. Lampiran 20 tabel t	191
21. Lampiran 21 Profil Sekolah	192
22. Lampiran 22 Foto Dokumentasi	198

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yaitu hasil yang dicapai melalui suatu proses belajar mengajar yang dinyatakan dengan nilai berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar harus mengetahui cara penyajian pelajaran agar dapat diterima, dipahami dan dimanfaatkan siswa dengan baik.

Kegiatan pembelajaran yang efektif yang dilaksanakan di sekolah seharusnya menjadi guru hanya sebagai fasilitator yang bersifat membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk menunjang keberhasilan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru memerlukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran Geografi merupakan pembelajaran yang banyak menggunakan hapalan, maka pembelajaran yang menggunakan hapalan ditunjang dengan

menggunakan perkembangan metode pembelajaran yang ada saat ini. Seiring dengan kemajuan teknik pembelajaran yang inovasi dan kreatif, khususnya pemanfaatan teknik pembelajaran *Memory Skill* sehingga mempermudah siswa untuk menghafal materi pelajaran.

Dari hasil pengamatan peneliti ketika guru mata pelajaran Geografi kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, yaitu Ibu Hanindyah S.Pd (dengan nama yang disamarkan) sedang melakukan proses pembelajaran dikelas bahwa anggapan siswa terhadap mata pelajaran Geografi merupakan mata pelajaran yang tidak menyenangkan, pembelajaran yang sedang berlangsung bisa dikatakan masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dan monoton. Artinya guru sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya dalam pembelajaran Geografi di SMA SMA Al-Kautsar Bandar Lampung masih mengalami banyak kendala seperti rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil observasi bersama guru mata pelajaran Geografi di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, yang dilakukan khususnya pada mata pelajaran Geografi murid menganggap bahwa pelajaran Geografi merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami. Berdasarkan observasi langsung dengan beberapa siswa di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung baik yang kelas X, XI, dan XII sebagian besar mereka menganggap bahwa pelajaran Geografi merupakan pelajaran yang di dalamnya banyak kajian ilmu. Matematika, Kimia, Fisika, Biologi dan Ekonomi dipelajari dalam pelajaran Geografi. Hal ini mengakibatkan siswa sulit untuk memahami mata pelajaran Geografi dikarenakan Geografi merupakan gabungan disiplin ilmu.

Masalah lain yang dihadapi oleh guru SMA Al-Kautsar Bandar Lampung juga terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar. Tidak sedikit siswa pada saat kegiatan belajar mengajar yang kurang memperhatikan guru, siswa sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, ada yang mengobrol dengan kawan sebangku, tidak semangat, tidur di dalam kelas dan lain hal sebagainya yang mengindikasikan bahwa siswa tersebut tidak fokus pada pelajaran yang sedang diterangkan. Akibatnya, banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dengan nilai 75. Hal ini dapat dibuktikan oleh fakta yang ada, dengan melihat nilai rapot bayangan MID semester siswa kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rapot Bayangan MID Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi kelas X SMA AL-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

No	Kelas	Nilai				Jumlah	
		Tuntas (≥ 75)		Tidak Tuntas (<75)			
		f	(%)	f	(%)	F	(%)
1	X.1	25	78,12	7	21,87	32	100
2	X.2	12	37,50	20	62,50	32	100
3	X.3	18	50,00	18	50,00	36	100
4	X.4	17	47,22	19	52,78	35	100
5	X.5	19	52,77	17	47,23	36	100
6	X.6	15	42,85	20	57,15	36	100
7	X.7	16	44,44	20	55,56	36	100
8	X.8	18	50,00	18	50,00	36	100
9	X.9	14	40,00	21	60,00	35	100
Jumlah		154	49,05	160	50,95	314	100

Sumber : Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA AL-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa data tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih tergolong rendah, yaitu 154 siswa yang mendapatkan

nilai ≥ 75 , sedangkan siswa yang mendapatkan nilai < 75 sebanyak 160 siswa. Rendahnya hasil belajar siswa mempunyai banyak faktor yaitu, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau masih monoton dengan mentransfer ilmu atau informasi yang dimiliki guru kepada siswa dan siswa hanya duduk memperhatikan bagaimana guru mengajar tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut atau dengan kata lain proses belajar mengajar berpusat pada guru (*teacher center*).

Pembelajaran pada Metode Konvensional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik yang sering digunakan pada pembelajaran konvensional antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode penugasan.

Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru mengakibatkan aktivitas belajar siswa rendah, karena tidak adanya interaksi antara guru dan murid. Pembelajaran yang kurang menarik adalah salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa, pembelajaran yang kurang menarik adalah jika proses pembelajaran pada mata pelajaran Geografi yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan dilakukan terus-menerus, tanpa variasi dalam penerapannya, siswa akan merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, selain faktor pembelajaran yang kurang menarik, ada faktor lainnya yaitu sulitnya menghafal karena materi yang terlalu banyak, dan memahami isi inti materi yang disampaikan, sehingga mereka cepat mengeluh merasa otaknya penuh padahal proses belajar mengajar sedang berlangsung. Setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda sehingga

setiap materi pelajaran yang disampaikan guru ada yang cepat dipahami siswa dan juga ada yang susah dipahami.

Oleh karena itu diperlukan suatu upaya terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan metode pembelajaran pada proses belajar mengajar di kelas. Salah satunya dengan menggunakan teknik pembelajaran *Memory Skill*. Teknik *Memory Skill* adalah kemampuan menghafal lebih cepat dengan menggunakan otak kanan dan otak kiri. Dengan menggunakan teknik daya ingat yang disebut dengan manipulasi otak, sehingga daya ingat akan dapat meningkat dengan pesat dan tersimpan pada jangka waktu yang lama. Menurut Ngermanto dalam bukunya “Quantum Quotient” (2006: 2) menghafal adalah proses menyimpan informasi ke dalam informasi yang tersimpan di memori otak yang diperlukan.

Alasan digunakannya teknik *Memory Skill* dalam penelitian ini dari pada model dan metode pembelajaran yang lain, adalah karena teknik *Memory Skill* ini memberikan berbagai kelebihan sebagai berikut :

1. Siswa lebih kreatif dalam menghafal kata- kata
2. Meningkatkan kecepatan menghafal
3. Meningkatkan kemampuan otak
4. Menciptakan pembelajaran siswa lebih bermakna
5. Melatih siswa untuk lebih kreatif
6. Melatih siswa belajar mandiri

Penggunaan model dan teknik yang tepat maka standar keberhasilan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran akan efektif. Untuk mencapai kegiatan tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang mendukung siswa berperan aktif di dalamnya. Teknik *Memory Skill* ini dapat membantu siswa berfikir kreatif dalam menghafal kata-kata, *Memory Skill*

juga dapat meningkatkan kecepatan untuk menghafal, siswa tidak dituntut menghafal sesuai dengan isi buku pelajaran atau yang diterangkan guru tetapi sesuai dengan pemahaman mereka tetapi inti dari materi yang disampaikan harus mengandung kata kunci (*key word*) jadi pemahaman mereka tidak keluar dari konteks materi yang disampaikan.

Teknik ini juga dapat meningkatkan kemampuan otak karena *Memory Skill* menggunakan kedua belah otak yang ditransfer ke otak bawah sadar yang menyimpan memori jangka panjang. Teknik ini juga mengajarkan siswa untuk mandiri karena tidak terfokus kepada guru tetapi terfokus akan kreativitas siswa itu sendiri dalam menjabarkan materi pelajaran yang telah disampaikan dan dipelajari ketika kelas berlangsung. Keadaan yang seperti itu maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran *Memory Skill* karena teknik pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan pada saat proses pembelajaran.

Penggunaan metode dan teknik yang tepat maka standar keberhasilan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran akan efektif. Untuk mencapai kegiatan tersebut, maka diperlukan suatu teknik pembelajaran yang mendukung siswa berperan aktif di dalamnya.

Teknik pembelajaran *Memory Skill* digunakan sebagai alternatif agar siswa berperan aktif di dalamnya. Teknik *Memory Skill* membuat siswa berpikir kreatif dalam menghafal kata-kata, teknik ini juga membagi siswa yang

menyerap informasi atau pembelajaran yang berbeda-beda, telah teridentifikasi tiga modalitas belajar yang utama yaitu visual-melihat, auditori-mendengar, kinestetis-mengerjakan. Dalam teknik pembelajaran *Memory Skill* tidak memperhatikan salah satu modalitas saja tetapi ketiga modalitas dipakai dalam teknik ini karena siswa mempunyai pemahaman yang berbeda-beda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

Hasil belajar siswa masih rendah, ditunjukkan dengan masih banyak siswa dengan murid dibawah KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini adalah: Sebagian besar hasil belajar siswa dalam pembelajaran Geografi belum mencapai KKM di kelas X SMA AL-Kautsar Bandar Lampung.

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah ada perbedaan hasil belajar Geografi dalam pembelajaran yang menggunakan Teknik *Memory Skill* dengan pembelajaran yang menggunakan Metode Ceramah siswa kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 ?

Dengan demikian judul penelitian ini adalah :

Pengaruh Penggunaan teknik *Memory Skill* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Geografi Kelas X SMA AL-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015-2016.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Hasil belajar Geografi dalam pembelajaran yang menggunakan Teknik *Memory Skill* dengan pembelajaran yang menggunakan Metode Ceramah siswa kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Kegunaan Penelitian

1. Dapat membedakan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional dengan pembelajaran yang menggunakan Teknik *Memory Skill*.
2. Memberikan masukan kepada guru dan pengelola sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dan pemahaman materi Geografi dengan menggunakan teknik *Memory Skill*.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMA AL-Kautsar Bandar Lampung.

2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Semester Genap Tahun Ajaran 2015-1016.

3. Ruang Lingkup Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Teknik *Memory Skill* dan Metode Ceramah terhadap hasil belajar siswa.

4. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang Lingkup Ilmu dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Geografi. Menurut Sumaatmadja, Nursid (2001:12) Pembelajaran Geografi adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya, yang diajarkan di sekolah-sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing.

Pembelajaran Geografi termasuk ke ruang lingkup karena dalam penelitian ini terfokus dan diutamakan pembelajaran Geografi, dalam pembelajaran Geografi terdapat banyak materi diantaranya adalah *hidrosfer* dimana materi hidrofer ini merupakan bahan ajar yang saya gunakan dalam penelitian saya. *Hidrosfer* adalah lapisan air yang ada di permukaan bumi. Kata *hidrosfer* berasal dari kata *hidros* yang berarti air dan *sphere* yang berarti lapisan. *Hidrosfer* di permukaan bumi meliputi danau, sungai, laut, dan lautan. Asdak (2007: 6)

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Belajar

Teori-teori belajar yang mendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teori Behavioristik

Rumpun teori ini disebut behaviorisme karena sangat menekankan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Sagala, 2013:42). Prinsip-prinsip belajar menurut teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Harley dan Davis dalam Sagala (2013: 43) adalah:

1. Proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat secara aktif di dalamnya.
2. Materi pelajaran diberikan dalam bentuk unit-unit kecil dan diatur sedemikian rupa sehingga hanya perlu memberikan suatu respon tertentu saja.
3. Tiap-tiap respon perlu diberi umpan balik secara langsung sehingga siswa dapat dengan segera mengetahui apakah respon yang diberikan betul atau tidak.
4. Perlu diberikan penguatan setiap kali siswa memberikan respon apakah bersifat positif atau negatif.

Teori ini berlandaskan kepada respon siswa serta mengikutsertakan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi ada syarat yang harus diberikan oleh guru terkait dengan respon yang diberikan siswa tersebut yaitu penguatan atau penghargaan. Penguatannya dapat bersifat positif atau negatif, dan penghargaan yang akan diberikan dapat berupa nilai atau hadiah.

b. Teori Konstruktivisme

Asal kata konstruktivisme yaitu “*to construct*” yang berarti “membentuk” atau “membangun”. Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi (Trianto, 2010: 74).

Teori pembelajaran konstruktivisme bahwa dalam teori ini guru berperan menyediakan suasana dimana siswa dapat memahami dan menerapkan suatu pengetahuan, sehingga siswa bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan ide-ide. Guru dapat memberikan sebuah kesempatan untuk siswa-siswanya untuk menerapkan ide-ide mereka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Trianto, 2010: 144).

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran konstruktivisme. Menurut Trianto (2010: 147) teori pembelajaran konstruktivisme pada dasarnya ada beberapa tujuan yang ingin diwujudkan antara lain:

1. Memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri.
2. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya.
3. Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap.
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita sendiri. Von Glaserfeld dalam Sardiman (2007: 37) menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan. Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Menurut Slavin dalam Trianto (2010: 74) teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek info baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi bagi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, teori pembelajaran konstruktivisme adalah teori yang memiliki pandangan bahwa pengetahuan siswa didapat dari diri siswa itu sendiri. Guru hanya bersifat membimbing dan memfasilitasi siswa-siswa tersebut untuk dalam proses pembelajaran agar siswa tersebut dapat memahami, memecahkan masalah, dan mengembangkan ide-ide yang mereka miliki.

c. Teori Kognitif Piaget

Teori perkembangan kognitif Piaget mewakili konstruktivisme dalam proses belajar. Piaget memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka (Trianto, 2011: 29).

Pendapat Piaget dalam Slameto (2003: 12-13) mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut:

1. Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.
2. Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.
3. Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.
4. Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:
 - a. Kemasakan
 - b. Pengalaman
 - c. Interaksi sosial
 - d. *Equilibration* (proses dari ketiga faktor di atas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).
5. Ada 3 tahap perkembangan, yaitu:
 - a. Berpikir secara intuitif \pm 4 tahun
 - b. Beroperasi secara konkret \pm 7 tahun
 - c. Beroperasi secara formal \pm 11 tahun.

Implikasi teori kognitif Piaget dalam Trianto (2011: 30) pada pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan perhatian kepada berfikir atau proses mental anak, tidak sekedar kepada hasilnya.

2. Memerhatikan peranan pelik dari inisiatif anak sendiri, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.
3. Memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan.

Berdasarkan konsep tersebut, proses belajar dapat terjadi pada setiap perkembangan mental anak melalui tahap-tahap tertentu. Dalam keberlangsungan setiap tahap pada anak berbeda satu sama lain, hal ini karena kemampuan berpikir setiap anak berbeda. Terdapat beberapa hal sederhana yang terjadi pada perkembangan intelektual anak yang terjadi sebagai hasil dari interaksi anak dengan dunia sekitarnya seperti melihat, menyentuh, menyebutkan nama-nama benda serta beradaptasi.

2. Belajar dan Pembelajaran.

a. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (2012: 2), sedangkan menurut Sadiman (1986: 1) Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman, perubahan ini bersifat permanen bukan pengaruh obat-obatan atau zat kimia Arifin (2010: 10), Sedangkan Surya dalam Rusman (2012: 7) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang

dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar. Slameto (2012: 5)

- a. Perubahan terjadi secara sadar
Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
- d. Perubahan dalam belajar bukan termasuk sementara
Perubahan yang bersifat sementara atau temporel terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
Ini berarti bahwa perubahan Tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.
Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang membutuhkan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan menyangkut tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Proses dalam kegiatan belajar mengarah kepada perhatian, pengharapan, dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber bukan hanya pada guru.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses membuat orang belajar, guru bertugas membantu siswa belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang dapat memberikan proses belajar yang optimal Anurrahman (2010: 34).

Sudjana (2004: 28), mengemukakan tentang pengertian pembelajaran bahwa, pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Darsono dalam Daryanto (2010: 24-25), secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “Suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik”. Sedangkan menurut Suyitno (2004: 2) Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta

didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik.

Pembelajaran pada umumnya harus mempunyai tujuan yang jelas untuk memberikan arah dan menuntun peserta didik dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk membentuk dan meningkatkan keaktifan, minat, peserta didik sesuai kebutuhan dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang didukung oleh lingkungan belajar.

3. Pembelajaran Geografi

Kata Geografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *geo* yang berarti bumi dan *graphein* yang berarti tulisan. Jadi secara harfiah, Geografi berarti tulisan tentang bumi. Oleh karena itu, Geografi juga disebut ilmu bumi.

Hasil Seminar dan Lokakarya Ikatan Geografi Indonesia (IGI) di Semarang, 1988 menyatakan Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Pendekatan dalam Geografi meliputi tiga tahapan (Sumarmi, 2012: 7), yaitu:

1. Pendekatan Keruangan

Pendekatan keruangan merupakan pendekatan khas Geografi. Pada pendekatan keruangan pelaksanaannya harus tetap berdasarkan prinsip-prinsip Geografi yang berlaku. Prinsip-prinsip itu adalah persebaran, interelasi dan deskripsi. Sedangkan yang termasuk pendekatan keruangan

yaitu pendekatan topik, pendekatan aktivitas manusia, dan pendekatan regional. Secara teoritis, pendekatan itu dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi pada kenyataannya praktisnya hal tersebut berhubungan

2. Pendekatan Ekologi (*Ecological Approach*)

Penelaah ekologi diarahkan kepada hubungan antara manusia sebagai makhluk hidup dengan lingkungannya. Penelaahan ekologi dapat mengungkapkan masalah hubungan persebaran aktivitas manusia dalam membangun pemukiman dengan kondisi lingkungan alamnya.

3. Pendekatan Kompleks Wilayah

Kombinasi antara analisis keruangan dengan analisis ekologi disebut analisis kompleks wilayah. Pada analisis seperti ini, daerah-daerah tertentu dihampiri atau didekati dengan *areal differentiation*, yaitu suatu anggapa bahwa interaksi akan berkembang.

Sumaatmadja (2001: 112) menyatakan bahwa pembelajaran Geografi memiliki nilai eksistensi yang meliputi nilai-nilai teoritis, praktis, filosofis dan ketuhanan. Dengan ini menunjukkan, jika Geografi diajarkan dan dipelajari secara terarah serta baik dapat membina anak didik berpikir integratif bagi dirinya sendiri dan bagi kepentingan kehidupan pada umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pembelajaran Geografi dapat menjadi sarana untuk memanusiakan manusia.

Sumarmi (2012: 7) mengatakan bahwa perhatian dan analisis pada studi Geografi tidak hanya ditunjukkan kepada alam lingkungan, melainkan juga berkenaan dengan umat manusia serta hubungan di antara keduanya, sekaligus mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk integrasi keruangan

di wilayah yang bersangkutan. Mata pelajaran Geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami pola spasial, lingkungan, dan kewilayahan serta proses yang berkaitan.
2. Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan Geografi.
3. Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

4. Teknik *Memory Skill*

a. Pengertian *Memory Skill*

Menghafal adalah salah satu pekerjaan yang kurang disukai oleh kebanyakan orang termasuk para siswa. Hal ini disebabkan karena kebanyakan orang merasa bahwa tidak mempunyai ingatan yang kuat. Teknik mengingat adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengingat kembali suatu yang pernah dibaca secara benar dan apa adanya Gunawan (2006: 12). Sebagian orang menghafal dengan cara melihat teks atau kata. Namun cara ini kurang efektif dan efisien. Menghafal dengan cara ini hanya menggunakan otak kiri dan mengakar memori sematik saja.

Teknik *Memory Skill* adalah kemampuan menghafal lebih cepat dengan menggunakan otak kanan dan otak kiri. Dengan menggunakan teknik daya ingat yang disebut dengan manipulasi otak, sehingga daya ingat akan dapat meningkat dengan pesat dan tersimpan pada jangka waktu yang lama.

Menghafal adalah proses menyimpan informasi kedalam informasi yang tersimpan di memori otak yang diperlukan Ngermanto (2006: 108).

Teknik memori adalah teknik memasukkan informasi kedalam otak yang sesuai dengan cara kerja otak (*brain based technique*). Metode yang digunakan sejalan dengan cara kerja otak , maka hal ini akan meningkatkan kreatifitas dan efesiensi otak dalam menyerap dan menyimpan informasi. Lalu bagaimana cara kita memasukkan informasi kedalam otak kita menurut cara yang sesuai dengan kerja otak ? berikut ini merupakan hal – hal yang di sukai oleh otak :

1. Tidak masuk akal
2. Seksi
3. Penuh warna
4. Multi sensori
5. Melibatkan emosi
6. Melibatkan irama dan music
7. Menggunakan asosiasi
8. Imajinasi

b. Sejarah *Memory Skill*

Memory Skill berakar dari accelerated learning yang diupayakan oleh Dr.Georgi Lozanov, seorang pendidik kebangsaan Bulgoria yang berekspresi dengan apa yang disebut sebagai “ suggestology” atau suggestopedia. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan setiap apapun yang memberikan sugesti positif maupun negatif. (Depoter, 2001: 10)

Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah dengan mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster- poster untuk

memberikan kesan besar sambil menunjukkan informasi. Pada tahun 1982 Bobbi Deporter mendirikan supercamp di Sandiego. Beliau mempelajari konsepnya Dr. Georgi Lozanov tentang konsep belajar cepat (*accelerated learning*) dan kemudian menerapkan metode dalam belajar cepat di sekolah yang didirikannya. Hasil yang di peroleh sangat menakjubkan, bertahun-tahun supercamp mampu membantu ribuan siswa untuk belajar kembali tentang cara belajar dan membentuk kembali tentang cara belajar dan cara menjalani hidup. (Depoter, 2001: 14)

Pada akhirnya banyak yang mengikuti untuk mengembangkan teknik *Memory Skill* ini termasuk juga di Indonesia, walaupun pada perkembangannya dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya menjalankan metode ini. Masih banyak sekolah yang masih mementingkan otak kiri, hal ini disebabkan sekolah mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

c. Prinsip-prinsip Teknik *Memory Skill*

Metode *Memory Skill* merupakan suatu teknik yang lahir dari pembelajaran metode *accelerated learning*. Teknik – teknik penyampaian teknik *Memory Skill* ini saling berkaitan dengan prinsip- prinsip *accelerated learning* (Meiver, 2002: 55). Yang antara lain:

1. Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.
Belajar tidak hanya menggunakan otak sadar, rasional, memakai otak kiri, sadar dan verbal tetapi juga melibatkan seluruh tubuh / pikiran dengan segala emosi, indra dan sarafnya. Pengalaman- pengalaman yang melibatkan penglihatan, bunyi, sentuhan, rasa, atau gerakan umumnya sangat jelas dalam memori kita. Dan jika menyangkut lebih dari satu indra, suatu pengalaman bahkan menjadi lebih mudah di ingat.

2. Belajar adalah berkreasi bukan mengonsumsi
Pengetahuan bukanlah suatu yang diserap oleh pembelajar, akan tetapi sesuatu yang diciptakan oleh pembelajar. Pembelajaran terjadi ketika seorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar secara harfiah adalah menciptakan makna tubuh baru, jaringan saraf baru, dan pola interaksi elektrokimia baru di didalam sistem otak/ tubuh secara menyeluruh.
3. Kerjasama membantu proses belajar
Semua usaha yang baik mempunyai landasan sosial. Kita biasanya belajar lebih banyak dengan berinteraksi dengan kawan- kawan dari pada kita pelajari dengan cara yang lain. Persaingan diantar pembelajar memperlambat pembelajaran sedangkan kerjasama diantar mereka mempercepatnya.
4. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.
Belajar bukan hanya menyerap suatu hal kecil pada satu waktu secara linear, melainkan menyerap banyak hal sekaligus. Pembelajaran yang baik melibatkan orang pada banyak tingkat simultan (sadar dan bawah sadar, mental dan fisik) dan memanfaatkan seluruh saraf reseptor indra jalan dalam sistem otak / tubuh seseorang.
5. Belajar dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (umpan balik)
Belajar paling baik adalah belajar dalam konteks. Hal- hal yang dipelajari secara terpisah akan sulit diingat dan menguap. Pengalaman yang nyata dan konkret dapat menjadi guru yang jauh lebih baik dari pada sesuatu yang hipotesis dan abstrak asalkan didalamnya tersedia peluang untuk terjun langsung secara total, mendapatkan umpan balik, merenung, menerjunkan diri kembali.
6. Emosi positif sangat membantu pembelajaran
Perasaan menentukan kualitas dan juga kuantitas belajar seseorang. Perasaan negatif menghalangi belajar, perasan positif mempercepatnya. Gunakan iringan musik yang sesuai dan pengaturan yang rapi, sehingga siswa dalam menerima pelajaran menjadi semangat dan tekun belajar. Pikiran non sadar mendukung pelajaran, kombinasi ini mendorong emosi positif dan pembelajaran yang efektif.
7. Otak citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.
Sistem saraf manusia lebih merupakan prosesor citra dari pada prosesor kata. Gambar yang konkret jauh lebih mudah ditangkap dan disimpan dari pada abstraksi verbal. Menerjemahkan abstraksi itu lebih cepat dipelajari dan lebih mudah diingat.

d. Teknik- teknik *Memory Skill*

Teknik teknik *Memory Skill* menurut Depoter (2001: 256) mempunyai beberapa macam teknik yaitu sebagai berikut :

1. Sistem cantol

Sistem cantol adalah sistem dasar yang harus dikuasai. Dalam sistem cantol ini menggunakan teknik bayangan. Dengan teknik ini kita menggabungkan aktifitas otak kanan dan otak kiri dengan membayangkan benda yang diingat. Suatu teknik dari variasi ini adalah penggunaan kalimat yang kreatif dalam menggabungkan kata-kata yang ingin dihafalkan sehingga berbentuk suatu cerita. Cara menggunakan metode ini adalah dengan membuat cantolan, mengasosiasikan dengan materi yang dihafal, mengimajinasi secara kreatif.

a. Langkah-langkah dalam sistem cantol antara lain :

- Gabungkan dua benda atau kata yang ingin dihafal menjadi cerita singkat.
- Cerita singkat tersebut haruslah mempunyai aksi atau tindakan.

b. Cerita tersebut haruslah mempunyai unsur lucu, tidak masuk akal, aneh sehingga mudah untuk di ingat.

c. Buatlah cerita yang sederhana. Semakin sederhana semakin baik dan efektif. Cerita yang rumit akan membuat pusing dan membingungkan otak.

Cara ini memiliki keuntungan ganda :

1. Menghafal lebih cepat dan tahan lama.
2. Melatih kreatifitas yaitu dengan membuat cerita semanya.
3. Menambah keberanian memunculkan ide baru.

2. Teknik Loci

Loci berarti lokasi adalah alat memonik yang berfungsi dengan mengasosiasikan tempat-tempat atau benda-benda di lokasi yang dikenal dengan hal-hal yang ingin anda ingat. Misalnya anda akan memberikan presentasi yang mengandung tiga topik utama. Setiap bagian presentasi akan dihubungkan dengan pasak (penanda) yang mewakili urutan isi presentasi. Misalnya, mari bayangkan sebuah ruangan kelas. Pot tanaman yang ada di sudut ruangan adalah hal pertama yang anda lihat ketika maju ke depan. Anda memilih pot tanaman itu untuk mengingatkan anda pada ucapan selamat pada guru dan teman-teman anda di kelas. Piagam-piagam yang terpasang di dinding dipilih untuk mengingatkan anda pada topik selanjutnya, dan mungkin pintu kelas dipilih untuk mengingatkan bagian penutup dari presentasi yang akan anda sampaikan.

Apabila anda ingin menggunakan metode ini, maka pilihlah tempat yang akrab dengan anda seperti rumah, atau mobil anda. Contoh lain misalnya anda ingin mengingat daftar belanjaan yang terdiri dari tomat, mi, pisang, dan saus sambal. Anda tahu bahwa anda akan pulang ke rumah menyetir mobil dan harus mampir ke swalayan dalam perjalanan pulang. Luangkan waktu anda untuk membayangkan ini. Tomat-tomat itu pecah dan berserakan di bagasi mobil, anda menutup pintunya dan tomat-tomat itu muncrat keluar. Bakmi bergelantungan di kaca spion, roti melompat ke luar dari radio mobil, pisang terinjak di lantai, botol saus berada di atas kepala anda.

Kini, ketika anda memasuki mobil untuk pulang dari tempat kerja dan ingin mengingat apa yang harus anda beli, anda hanya perlu melihat ke bagasi, dan

yang lain-lainnya akan bermunculan kembali dalam bayangan anda. Semakin aneh dan konyol imajinasi anda ini, semakin mudah untuk mengingatnya.

3. Teknik Kata Kunci

Metode mnemonik ini telah digunakan orang selama bertahun-tahun, terutama untuk mengingat kata-kata bahasa asing dan konsep abstrak. Metode ini adalah asosiasi lain yang mengaitkan secara verbal dan visual kata yang berlafal mirip dengan kata atau konsep yang harus diingat. Misalnya untuk mengingat kata prokasinasi (suka menunda-nunda mengerjakan tugas) kita mengasosiasikannya dengan kata porkas (undian olahraga) karena kata itu mudah kita ingat, jadi kita coba mendekatkan prokas dengan porkas lalu hanya tinggal menambah kata inasi jadilah kita mengingat kata prokasinasi. Contoh lain, untuk mengingat arti kata hiperbola (suka berlebihan dalam menceritakan sesuatu), coba bayangkan seorang kiper yang tidak dapat menangkap bola yang melambung terlampau tinggi.

4. Teknik Kata Penghubung

Menghubungkan adalah proses mengaitkan atau mengasosiasikan satu kata dengan kata yang lain melalui sebuah aksi atau gambaran. Strategi ini biasa digunakan dengan sistem kata penanda untuk mengingatkan serangkaian informasi dalam urutan tertentu. Dengan strategi kata penanda yang telah diajarkan tadi, misalnya nomor telepon 438-0367 dapat diingat dengan dihubungkan dengan (4) roda mobil mogok ditarik oleh bemo beroda (3) sampai di sebuah sirkuit balap (8) yang kosong (0). Bemo beroda (3) itu membawa telur setengah lusin (6) untuk makan selama seminggu (7). Atau

anda ingin menyederhanakan proses mengingatnya dengan mengkombinasikan nomor dalam beberapa unit, sehingga nomor 1945-1965 dapat diingat dengan tahun kemerdekaan Indonesia yang coba dikudeta oleh PKI. Kunci dalam membuat hubungan adalah menggunakan imajinasi. Hubungan yang dibentuk tidak perlu logis atau realistis, yang penting hubungan itu memicu ingatan anda.

5. Akronim

Akronim adalah satu kata yang terbuat dari huruf pertama dari serangkaian kata. Salah satu akronim yang terkenal adalah NASA, badan ruang angkasa Amerika Serikat, singkatan dari National Aeronautics and Space Administration. Nama-nama organisasi sering dipendekkan dalam bentuk akronim, misalnya PSSI akronim dari persatuan sepakbola seluruh Indonesia. Akronim terkadang memasukkan huruf kedua (biasanya huruf vokal) agar singkatan lebih mudah terbaca seperti jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi) tetapi akronim tidak harus selalu membentuk kata. Gunakan imajinasi anda jika harus mengingat lima hal yang harus anda lakukan saat pulang ke rumah (misalnya, bersih-bersih, mencuci, memasak, menelpon, dan membaca koran). Anda dapat memicu ingatan anda dengan membuat akronim BC-M2K.

6. Akrostik (Jembatan Keledai)

Akrostik seperti akronim, juga menggunakan huruf-huruf kunci untuk membuat konsep abstrak lebih konkret, sehingga mudah diingat. Namun, akrostik tidak selalu menggunakan huruf pertama dan tidak selalu menghasilkan singkatan dalam bentuk satu kata, informasi yang diingat

dalam akrostik dapat berbentuk kalimat atau frase tertentu. Akrostik juga dikenal dengan nama “jembatan keledai” misalnya untuk mengingat urutan warna-warni pelangi digunakan akrostik mejikuhibiniu : merah, kuning, hijau, biru, nila, ungu. Contoh lain kita dapat mengingat huruf-huruf Qoloqolah dalam pelajaran tajwid membaca alquran dengan membuat akronim “baju di toko” (ba, Jim, Dal, Tho, Qof).

7. Teknik rantai kata

Dalam teknik ini adalah merantailkan atau menyambung kata-kata yang ingin dihafal. Menyambung/merantailkan kata tersebut dengan membuat suatu cerita. Namun dalam membuat cerita pendek harus yang baik dan dapat meningkatkan daya ingat. Syaratnya adalah harus ingat apa yang disukai oleh otak, yaitu 13 poin yang disebutkan di atas. Syarat lainnya adalah :

1. Buatlah cerita yang berisi suatu aksi/tindakan
2. Hindari perubahan bentuk/obyek yang kita hapal
3. Jangan menambahkan obyek lain
4. Saat membuat cerita yang berisi gambar dari kata/obyek yang ingin dihafal, usahakan untuk menutup mata.

Latihan : Hafalkan kembali kata-kata berikut ini :

1. Rumah
2. Gudang
3. Pesawat
4. Bazoka
5. Gunung
6. Merpati

7. Hotel
8. Samudra
9. Jakarta
10. Amerika

Kemudian, lakukan hal berikut ini :

1. Bayangkan rumah kamu. Setelah gambar rumah kamu jelas terlihat di dalam pikiran kamu, bayangkan rumah kamu mempunyai tangan yang kuat.
2. Rumah tadi kemudian mengangkat gudang.
3. Gudang ini lalu dilemparkan dan mengenai sebuah pesawat Boeing, tepat menindih kepala pesawat. Kamu bayangkan pesawat yang mengerang kesakitan, napasnya terengah-engah.
4. Pesawat, menggunakan tangannya, menggapai-gapai mencari sesuatu dan ternyata menemukan bazoka.
5. Pesawat menembak gudang dengan menggunakan bazoka. Namun sayang tembakan meleset dan mengenai sebuah gunung. Tembakan bazoka menimbulkan lubang besar pada gunung.
6. Dari gunung keluar banyak sekali merpati.
7. Merpati terbang mencari tempat tinggal baru dan memilih tinggal di hotel.
8. Ternyata di dalam hotel ada si Samudra yang sedang merencanakan tindakan jahat.
9. Setelah rencananya matang, si Samudra berangkat ke Jakarta.
10. Samudra hendak mengebom fasilitas Amerika.

8. Sistem pasak lokasi

Sistem pasak lokasi merupakan sistem ingatan yang telah dipakai sejak 2500 tahun yang lalu. Sistem pasak lokasi sangat berguna terutama untuk membagi ingatan seperti perpustakaan sehingga informasi yang kita simpan dapat terarsip rapi tanpa ada kekacauan. Sistem ini berguna untuk mengingat informasi secara teratur dan berurutan. Sistem pasak lokasi sangat efektif bekerja karena teknik ini mengaktifkan dan mengakses memori sematik dan episodik. Saat kita berusaha hafal suatu informasi, kita mengaktifkan memori sematik. Informasi ini lalu kita cantolkan pada suatu lokasi. Langkah-langkah sistem pasak lokasi:

1. Tentukan lokasi yang akan digunakan sebagai alat utama dalam sistem ini. Pastikan lokasi yang dipilih ada lokasi yang mudah di ingat atau yang sering didatangi misalnya rumah, sekolah, dan lain-lain.
2. Letakkan kata-kata atau informasi yang akan diingat pada lokasi yang telah ditentukan.

Contoh :

1. Pada waktu sekolah, tempelkan rumus-rumus yang ingin dihafalkan di sudut ruang kelas, maka ketika lewat sengaja atau tidak pasti akan membaca dan menghafalkannya.
2. Pada waktu di rumah, tempelkan sesuatu yang ingin dihafalkan di sudut kamar tidur, maka ketika akan tidur sengaja atau tidak pasti akan membaca dan menghafalkannya.

e. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Memory Skill*

Kelebihan, kelemahan teknik *Memory Skill* dan cara mengatasi kelemahan menurut Ngermanto (2012 : 56-58) sebagai berikut :

1. Kelebihan teknik *Memory Skill*

1. Siswa lebih kreatif dalam menghafal kata- kata
2. Meningkatkan kecepatan menghafal siswa
3. Meningkatkan kemampuan otak
4. Menciptakan pembelajaran siswa lebih bermakna
5. Melatih siswa untuk lebih kreatif
6. Melatih siswa belajar mandiri

2. Kekurangan teknik *Memory Skill*

1. Tidak semua guru dapat menggunakan teknik ini karena guru dituntut untuk lebih kreatif.
2. Teknik *Memory Skill* ini hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menghafal dengan cepat.
3. Keberhasilan teknik *Memory Skill* ini sangat bergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan mengelola kelas

3. Cara mengatasi kekurangan teknik *Memory Skill*

1. Guru mempersiapkan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran, guru mempersiapkan inovasi dalam pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah memahami pokok bahasan apa yang telah diberikan oleh guru.
2. apa saja yang akan disampaikan oleh siswa sebaiknya terlebih dahulu dijelaskan dan diterangkan oleh guru sehingga siswa benar-benar memahami materi pelajarannya. Jangan sampai siswa hanya menghafal sedangkan ia belum paham.

3. memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar, karena untuk menghafal sesuatu dibutuhkan perhatian dan keinginan untuk mengingat sesuatu.
4. persiapan guru harus lebih matang dengan menggunakan teknik yang lebih efektif, agar guru lebih efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar, persiapan yang harus dipersiapkan seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan mengelola kelas.

f. Langkah-langkah Teknik *Memory Skill*

Teknik teknik *Memory Skill* menurut Depoter (2001: 312) mempunyai beberapa macam teknik yaitu sebagai berikut :

1. Teknik persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Tanpa itu, pembelajaran akan lambat dan bahkan bisa berhenti sama sekali. Tujuan tahap persiapan untuk menumbuhkan minat peserta didik dan menciptakan peserta didik aktif.

Tahap persiapan yaitu :

- a. Memberikan sugesti
- b. Menciptakan lingkungan yang positif.
- c. Tujuan jelas yang bermakna.
- d. Manfaat pembelajaran bagi peserta didik.
- e. Sarana persiapan peserta didik.
- f. Keterlibatan penuh peserta didik
- g. Rangsangan ingin tahu.

2. Teknik penyampaian

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan peserta didik dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Guru dapat melakukan ini dengan

pengamatan terhadap fenomena dunia nyata, presentasi interaktif, berlatih memecahkan masalah, pengalaman belajar kontekstual dari dunia nyata dan lain sebagainya.

3. Teknik pelatihan

Tujuan tahap pelatihan adalah membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Guru dapat melakukan ini dengan aktivitas memproses peserta didik, memberi umpan balik secara langsung, simulasi dunia nyata, latihan belajar lewat praktik, dialog secara berpasangan dan berkelompok.

4. Teknik penampilan

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi tindakan. Tujuan tahap penampilan hasil adalah membantu pelajar menerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga pembelajaran tetap melekat dan prestasi terus meningkat. Dalam istilah pertanian penampilah hasil sama dengan panen.

5. Metode Konvensional

a. Pengertian Metode Konvensional

Salah satu metode pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik

dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan (Djamarah, 1996: 26).

b. Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional

- ❖ Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan di asumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
- ❖ Belajar secara individual
- ❖ Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
- ❖ Perilaku dibangun atas kebiasaan
- ❖ Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final
- ❖ Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
- ❖ Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinstik
- ❖ Interaksi diantara siswa kurang
- ❖ Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran yang cara menyampaikan pengertian-pengertian materi, pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas. Peranan guru dan murid berbeda secara jelas, yaitu guru terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta mencatat pokok persoalan yang diterangkan oleh guru-

guru. Dalam metode ceramah ini peranan utama adalah guru. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan metode ceramah bergantung pada guru tersebut.

Menurut Nana Sudjana ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak akan baik apabila penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung oleh alat dan media serta memperhatikan batas-batas pengumumannya (Sudjana, 2000: 77). Sedangkan menurut Schram dalam bukunya "the process and effects of mass communication" dalam hal ingatan sesuatu yang disampaikan dengan lisan lebih lama ingat daripada disampaikan dengan tulisan. Selain itu, metode ceramah pada umumnya dilakukan secara pembicaraan face to face hal ini menurut Schram adalah sangat efektif. Dalam metode ceramah (lecture method) adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru monolog dan hubungan satu arah (one way communication), metode ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya paham siswa.

d. Pelaksanaan Metode Ceramah

Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini terkadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.

e. Langkah-Langkah Penerapan Metode Ceramah

- ❖ Langkah persiapan : persiapan yang dimaksud disini adalah menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pembelajaran tersebut disamping itu, guru memperbanyak bahan apresepsi untuk membantu mereka memahami pelajaran yang akan disajikan.
- ❖ Langkah penyajian : pada tahap ini guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.
- ❖ Langkah generalisasi : dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan menghimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.
- ❖ Langkah aplikasi penggunaan : pada langkah ini kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.

f. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Ceramah

Kelebihan, kelemahan metode ceramah dan cara mengatasi kelemahan menurut Yulis (1990 : 118-119) sebagai berikut :

1. Kelebihan metode ceramah

- ❖ Suasana kelas berjalan dengan tenang, karna siswa melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi siswa sekaligus secara komprehensif.
- ❖ Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang cukup singkat siswa dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersama.

- ❖ Pelajaran bisa dilakukan secara cepat, karna dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
- ❖ Melatih para siswa untuk menggunakan pendengaranya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.

2. Kelemahan metode ceramah

- ❖ Interaksi cenderung bersifat centred (berpusat pada guru)
- ❖ Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
- ❖ Mungkin saja memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru.
- ❖ Siswa kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru, jika ceramah berisi ceramah-ceramah yang kurang atau tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah verbalisme.

3. Cara mengatasi kelemahan

- ❖ Memberi penjelasan dengan memberikan keterangan-keterangan, dengan gerak-gerik, dengan memberikan contoh atau dengan menggunakan alat peraga.
- ❖ Selingilah metode ceramah dengan metode yang lain untuk menghilangkan kebosanan anak-anak.
- ❖ Susunlah ceramah itu secara sistematis.
- ❖ Penggunaan alat-alat pelajaran visual untuk mempelajari penyajian seperti : papan tulis dan alat-alat teknis papan tulis.
- ❖ Alat pelajaran dua dimensi : grafik, bagan dan lain-lainnya.

- ❖ Gambar-gambar.
- ❖ Alat-alat pelajaran visual diatas proyeksi, baik dengan menggunakan diskop atau epidiskop.

6. Hasil Belajar

Setiap guru pasti memiliki keinginan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibimbingnya. Oleh karena itu guru harus memiliki hubungan dengan siswa yang dapat terjadi melalui proses belajar mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran”.

Menurut Arifin dalam Dimiyati (2006:47), hasil belajar merupakan indikator dari perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses belajar mengajar, dimana untuk mengungkapnya menggunakan suatu alat penilaian yang disusun oleh guru, seperti tes evaluasi.

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan. Hasil belajar juga merupakan prestasi yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu untuk memperolehnya menggunakan standar sebagai pengukuran keberhasilan seseorang, berdasarkan hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain, kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah bidang atau domain yang berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan atau penalaran . Aspek kognitif terdiri dari enam bagian berturut-turut dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks adalah :

1. Pengetahuan

Evaluasi hasil belajar pengetahuan ini berkaitan dengan ingatan yaitu segala sesuatu yang terekam dan tersimpan dalam otak.

2. Pemahaman

Evaluasi hasil belajar pada bagian pemahaman ini berhubungan dengan inti sari dari sesuatu yaitu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan baku atau ide yang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkan dengan bahan lain.

3. Penerapan

Evaluasi hasil belajar penerapan berhubungan dengan penggunaan abstraksi dalam situasi tertentu dan konkrit. Abstraksi itu dapat berupa teori, prinsip, aturan, prosedur, metode dan sebagainya.

4. Analisis

Evaluasi hasil belajar analisis dapat diartikan sebagai pemecahan atau pemisahan suatu komunikasi (peristiwa, pengertian) menjadi unsur-unsur penyusunnya, sehingga ide relatif menjadi lebih jelas dan hubungan antara ide-ide menjadi lebih eksplisit.

5. Sintesis

Sintesis berkaitan dengan penyusunan bagian-bagian atau unsur-unsur sehingga membentuk keseluruhan yang sebelumnya tidak tampak jelas.

6. Evaluasi

Evaluasi berhubungan dengan penentuan secara kuantitatif dan kualitatif tentang nilai materi atau metode untuk sesuatu dengan maksud memenuhi tolak ukur tertentu .

b. Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan perasaan/kesadaran, seperti senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, ini akan menolong seseorang untuk memilih yang disenangi dan menjauhkan diri dari yang tidak disenangi. Aspek afektif sebagai tujuan peningkatan prestasi belajar terdiri dari lima bagian yaitu :

1. Penerimaan

Penerimaan mencakup kesediaan untuk memberi perhatian kepada fenomena atau stimulus.

2. Penanggapan

Penanggapan berkaitan dengan memberi tanggapan/respon terhadap suatu obyek (berperan aktif).

3. Penilaian

Penilaian berkaitan dengan pemilihan, penghargaan dan penganggungan terhadap benda, fenomena atau tingkah laku.

4. Organisasi

Organisasi berkaitan dengan kemampuan mempersatukan nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan antara nilai-nilai tersebut, dan mulai membina sistem nilai yang konsisten secara internal.

5. Pameran

Pada tingkat ini, nilai-nilai yang telah menerima tempat dalam hierarki nilai seseorang disusun menjadi semacam sistem yang mempunyai konsistensi internal yang mengendalikan tingkah laku manusia menurut pola tertentu.

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor yaitu tujuan pembelajaran yang terutama berkaitan dengan keterampilan motorik atau keterampilan fisik, atau keterampilan tangan seseorang. Aspek ini terdiri dari tujuh bagian yaitu :

1. Persepsi

Persepsi yaitu menyadari suatu stimulus, menyeleksi stimulus terarah sampai menerjemahkannya dalam kaitan pengamatan stimulus yang terarah pada kegiatan yang ditampilkan.

2. Kesiapan

Kesiapan yaitu tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kesiapan melakukan suatu kegiatan tertentu termasuk kesiapan mental, fisik dan emosional.

3. Respons terpimpin

Yaitu tujuan pembelajaran yang mencakup misalnya menirukan gerakan, gerakan coba-coba, performansi yang memadai bertolak ukur tertentu.

4. Mekanisme

Mekanisme adalah tujuan pembelajaran dimana respons yang dipelajari telah menjadi kebiasaan, gerakan dilakukan dengan mantap, penuh keyakinan dan kemahiran.

5. Respons yang kompleks

Yaitu tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan gerak motorik yang memerlukan pola gerakan yang kompleks.

6. Penyesuaian

Yaitu tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pola gerakan yang telah berkembang dengan baik sehingga seseorang dapat mengubah pola gerakan agar sesuai dengan situasi yang dihadapi.

7. Mencipta

Yaitu tujuan pembelajaran dimana siswa mampu menciptakan pola-pola gerakan baru agar sesuai dengan situasi yang diharapkan dan merupakan keterampilan tingkat tinggi.

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga hasil belajar dapat dipandang sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

a. Indikator Hasil Belajar

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan mata pelajaran. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat penilaian. Kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator hasil belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

No.	Aspek	Kompetensi	Indikator hasil belajar
1.	Kognitif	Pengetahuan	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, menefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label, melukiskan.
		Pemahaman	Menerjemahkan, mengubah, menggenaralisasikan, menguraikan, merumuskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan.
		Penerapan	Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung.
		Analisis	Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan.
		Sintesis	Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan.
		Evaluasi	Mengkritisi, menafsirkan,

			mengadili dan memberikan evaluasi.
2.	Afektif	Penerimaan	Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya dan mengalokasikan.
		Menanggapi	Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan.
		Penanaman nilai	Menginisiasi, mengundang, melibatkan, mengusulkan dan melakukan.
		Pengorganisasian	Memverifikasi, menyusun, menyatukan, menghubungkan dan mempengaruhi.
		Karakterisasi	Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.
3.	Psikomotorik	Pengamatan	Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada setiap artikulasi.
		Peniruan	Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model.
		Pembiasaan	Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten.
		Penyesuaian	Menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model.

7. Pengaruh Penggunaan Teknik *Memory Skill* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Teknik pembelajaran adalah komponen yang berhubungan dengan sistem pembelajaran, maka metode pembelajaran menempati posisi yang sangat

penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa teknik, proses belajar-mengajar pada siswa tidak dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Permasalahan yang dialami siswa dalam mata pelajaran Geografi adalah banyaknya materi pelajaran yang bersifat hapalan, permasalahan siswa untuk mengingat dan memahami materi adalah permasalahan klasik anak saat belajar. Ketika mereka sedang belajar mereka langsung mengeluh bahwa otak mereka penuh ini disebabkan karena anak hanya memakai sebelah otak mereka sedangkan jika mereka melihat film atau gambar mereka menggunakan kedua belah otak mereka sehingga film atau gambar mudah diingat oleh anak. (Ngermanto, 2006:12).

Tanpa kita sadari anak sering menerima pelajaran atau *what to learn* saja hampir tidak pernah diajari bagaimana cara belajar atau *how to learn*. Dengan menggunakan teknik ini siswa mendapatkan keuntungan optimal dengan menggunakan teknik *Memory Skill* yang sesuai dengan karakteristik siswa yang banyak dengan hapalan karena teknik *Memory Skill* banyak menggunakan media gambar dan juga dengan menggunakan prinsip pancaran pikiran setiap orang berbeda-beda, maka siswa diajarkan untuk mengeksplorasi kreativitas siswa dalam menjabarkan materi pelajaran mereka yang tentunya dengan pemahaman siswa masing-masing. Teknik yang digunakan sejalan dengan cara otak beroperasi dan berfungsi maka hal itu akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi otak dalam menyerap dan menyimpan informasi (Hancock, 2014: 41).

Teknik ini juga menggunakan pendekatan global, maksud dari pendekatan global adalah otak digunakan secara menyeluruh. Belajar menjadi lebih mudah,

semakin banyak yang dapat dicapai, yang menantang standar dan keterbatasan. Proses belajar global dikembangkan dengan lebih jauh dengan menggunakan panca indra dan melibatkan seseorang dalam suatu subjek. Dengan mendalami dan menyerap semua informasi, dan mengajukan pertanyaan 5W+1H, proses memahami menjadi semakin baik dan proses belajar menjadi semakin efektif. Pendekatan global ini juga bermanfaat untuk menghasilkan emosi positif melalui kemampuan otak yang meningkat, dan mendorong kita untuk lebih mengeksplorasi pikiran kita (Hancock, 2014: 52)

Teknik pembelajaran *Memory Skill* memiliki beberapa kelebihan-kelebihan menurut Ngermanto (2006: 15) . Kelebihan teknik *Memory Skill* yang pertama Siswa lebih kreatif dalam menghafal kata-kata, yang kedua Meningkatkan kecepatan menghafal siswa, selanjutnya kelebihan *Memory Skill* Meningkatkan kemampuan otak, kelebihan lainnya yaitu Menciptakan pembelajaran siswa lebih bermakna, kelebihan yang kelima yaitu dapat Melatih siswa untuk lebih kreatif dan yang terakhir dapat Melatih siswa belajar mandiri yaitu, siswa lebih kreatif dalam menghafal kata-kata, maksudnya siswa lebih kreatif dalam menghafal kata-kata karena teknik pembelajaran *Memory Skill* menggunakan *key word* (kata kunci) dan menggunakan lagu untuk memudahkan siswa untuk menghafal kata-kata di dalam Pembelajaran Geografi banyak menggunakan kata-kata asing dan jarang didengar oleh siswa pada umumnya, sehingga siswa dapat menghafal kata-kata asing dalam pembelajaran Geografi dengan lebih mudah dan lebih menarik.

Meningkatkan kecepatan menghafal kata-kata, maksudnya siswa lebih cepat menghafal kata-kata karena teknik pembelajaran *Memory Skill* membuat siswa terlatih menggunakan otak kanan dan otak kiri secara bersamaan sehingga siswa dapat menghafal kata-kata dengan lebih cepat dan lebih lama di ingat karena ingatannya dimasukan ke dalam otak *long time memory* atau memory jangka panjang. Selain dapat meningkatkan kecepatan menghafal kata-kata, teknik *Memory Skill* juga ada kelebihan lain yaitu, meningkatkan kemampuan otak maksudnya siswa melatih kemampuan otak mereka lebih baik lagi karena otak dapat berkembang lebih maksimal jika kita dapat memanfaatkannya lebih baik dengan teknik dan cara yang efektif dan efisien. Teknik ini cocok untuk meningkatkan kemampuan otak siswa lebih efektif.

Menciptakan pembelajaran siswa lebih bermakna, pembelajaran yang bermakna dapat diingat terus-menerus karena pembelajaran tersebut menyenangkan dan otak kita akan terus mengingat ingatan yang menggembarakan. Teknik pembelajaran *Memory Skill* lebih bermakna karena menggunakan video pembelajaran, lagu, peta konsep dan juga (*key word*), adanya teknik dan media yang digunakan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, siswa tidak merasa tertekan dalam belajar karena mereka merasa enjoy dalam proses belajar-mengajar.

Melatih siswa untuk lebih kreatif, teknik pembelajaran *Memory Skill* membuat siswa lebih kreatif karena siswa dapat membuat peta konsep selama proses pembelajaran. Peta konsep yang dibuat oleh siswa mengandung kata *key word* (kata kunci) sehingga mereka menghafal materi tidak kekuar dari ranah materi

yang ada tetapi mereka bisa mengartikan materi yang dijelaskan sesuai dengan asosiasi masing-masing siswa. Dengan adanya peta konsep siswa lebih bisa mengingat apa yang telah mereka pelajari hari ini misalkan materi yang dijelaskan adalah materi siklus hidrologi, jadi siswa mengingat apa saja yang ada di siklus hidrologi. Siklus hidrologi terdiri dari jenis-jenis siklus hidrologi yaitu siklus pendek, siklus sedang dan siklus panjang, komponen siklus hidrologi terdiri dari presipitasi, transpirasi, intersepsi, evaporasi, evapotranspirasi, kondensasi, infiltrasi dan perkolasi dan yang terakhir *surface run off*.

Melatih siswa belajar mandiri, teknik pembelajaran *Memory Skill* dapat melatih siswa belajar mandiri makasudnya karena materi yang telah disampaikan kepada siswa telah dikonsepsikan oleh siswa dalam peta konsep mereka sehingga ketika mereka dirumah bisa belajar sendiri dengan mengembangkan kata-kata yang ada dalam peta konsep. Belajar mandiri ini dapat meningkatkan otak siswa karena mereka dapat memilih sendiri gaya belajar mereka masing-masing yang cepat untuk dipahami dan di ingat oleh mereka.

Gaya belajar siswa ada beberapa macam yaitu ada visual, auditori dan kinestetik. Ketika mereka belajar mandiri mereka dapat memilih gaya belajarnya misalnya visual mereka melihat terdahulu contoh materi yang dilihatkan oleh guru dengan menggunakan video pembelajaran dan gaya belajar ini akan mengembangkan kemampuan mereka setelah melihat contoh, sedangkan gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mendengarkan guru ketika belajar ini atau dia perlu pendengaran seperti alunan musik atau sebagainya yang dapat siswa auditori merasa nyaman dan dapat mengembangkan kemampuan mereka

melalui musik dan suara. Dan yang terakhir gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang tipenya mencoba hal baru dengan kemampuan mereka sendiri, dengan adanya peta konsep gaya pembelajaran kinestetik dapat membantu mengembangkan kemampuan mereka dengan gaya belajar kinestetik yang mencoba hal baru dengan cara mereka sendiri.

Kelebihan-kelebihan teknik pembelajaran *Memory skill* yang telah dijabarkan diatas mempunyai banyak sekali kelebihan yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih kreatif, mandiri dan juga lebih cepat memahami pembelajaran geografi dalam materi hidrosfer, pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih cepat memahami pembelajaran.

8. Kajian Empiris (Penelitian yang Relevan)

Tabel 2. Kajian Empiris Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Rahmah Nur Azizah	Strategi menumbuhkan kemampuan mengkontruksi siswa peta konsep sebagai penunjang penguatan <i>Memory Skill</i> siswa untuk meningkatkan hasil belajar biologi subkonsep pencemaran lingkungan (siswa kelas VII A SMPN 1 Bondowoso Tahun 2012/2013	1. untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam mengkontruksi peta konsep sebagai penunjang penguatan metode <i>Memory Skill</i> dan untuk mengetahui penggunaan peta konsep dalam pembelajaran materi pencemaran lingkungan	1. Metode Penelitian ini menggunakan PTK 2. Populasi kelas VII 3. Sampel kelas VII a 4. Variabel penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variable terikat. Variabel (X) yaitu metode <i>Memory Skill</i> dan variabel (Y) yaitu hasil belajar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penguatan <i>Memory Skill</i> yang cukup meningkat yaitu dari pra siklus sebesar 40,47% dan terjadi peningkatan pada siklus 1 menjadi 77,77% dan dengan siklus 2 ada peningkatan sebesar 11,11% menjadi 88,88%. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa Penggunaan <i>Memory Skill</i> dalam menumbuhkan kemampuan siswa mengkontruksi peta konsep lebih baik.

2.	Sri Khasbiyati	Pengaruh Metode <i>Memory Skill</i> Terhadap Peningkatann Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMA Taman Siswa Mojokerto”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode <i>Memory Skill</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XII di SMA Taman Siswa Mojokerto. 2. Untuk mendeskripsikan daya ingat siswa tentang materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII ketika diterapkan metode <i>Memory Skill</i> di SMA Taman Siswa Mojokerto 3. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penerapan metode <i>Memory Skill</i> terhadap peningkatan daya ingat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMA Taman Siswa Mojokerto 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian ini menggunakan Eksperimen. 2. Populasi kelas XI 3. Sampel kelas XI 1 dan XI 2 4. Variabel penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variable terikat. Variabel (X) yaitu metode <i>Memory Skill</i> dan variabel (Y) yaitu daya ingat. 	<p>Hasil penerapan metode <i>Memory Skill</i> di SMA Taman Siswa Mojokerto dari hasil analisis data yang diperoleh dengan presentase 83% yang berada di interval 75%-100%. Dan hasil daya ingat siswa tentang materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tergolong baik hal ini terbukti dari hasil analisis data yang diperoleh dengan presentase 90% yang berada di interval 75%-100%. Penerapan metode <i>Memory Skill</i> berpengaruh terhadap daya ingat ini terbukti di hasil uji t-test yang menunjukkan metode <i>Memory Skill</i> berpengaruh terhadap daya ingat.</p>
----	----------------	--	--	--	--

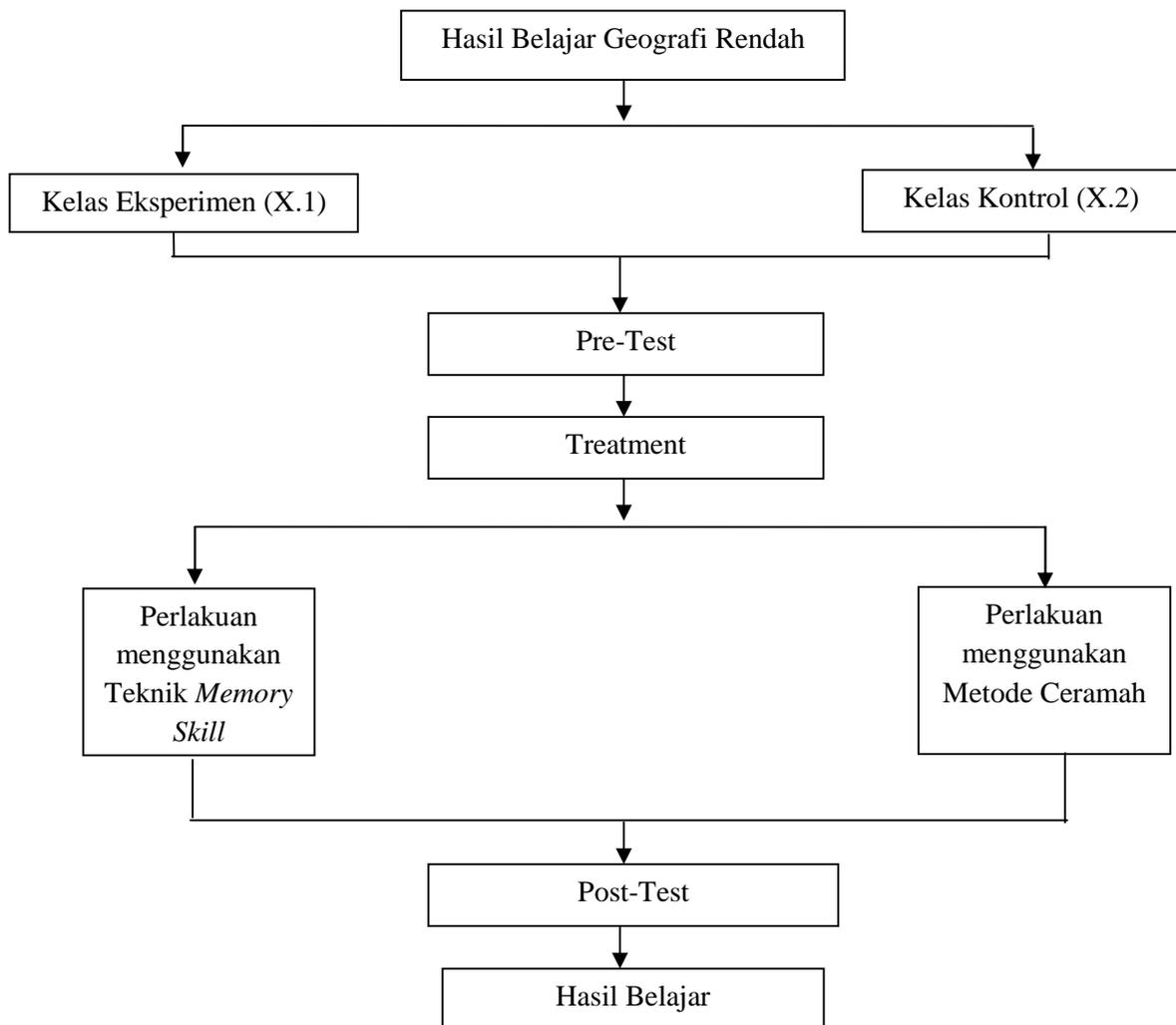
B. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan suatu indikator dari perubahan peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor atau angka sebagai bukti dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan proses pembelajaran siswa kelas X SMA AL-Kautsar, peneliti melihat hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai tuntas. Hal itu disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih monoton sehingga siswa kurang tertarik untuk memahami dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran tentunya dibutuhkan sebuah media pengajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran agar mudah diterima oleh siswa. Media pengajaran sekarang ini tidak terbatas hanya papan tulis, alat praktikum, dan buku-buku pelajaran, tetapi telah berkembang menggunakan sarana yang lebih mudah. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran dan terhadap pemahaman isi pelajaran, penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa.

Teknik pembelajaran *Memory Skill* merupakan bentuk materi pelajaran yang dibuat dalam bentuk teks, gambar, suara, dan video agar lebih mudah digunakan dan dipahami. Teknik *Memory Skill* dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, dan menarik.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

C. Hipotesis

Menurut Suryabrata (2014: 21) definisi hipotesis ialah “Jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ada perbedaan hasil dalam pembelajaran yang menggunakan Teknik *Memory Skill* dengan pembelajaran yang menggunakan Metode Ceramah siswa kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Sugiyono (2014: 2) menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara Ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Menurut Arikunto (2010: 77). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan *suvey* awal ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.
2. Menentukan dua kelompok belajar yang akan dijadikan subjek penelitian.
3. Memberikan *Pretest* pada masing-masing kelas sebelum diberikan perlakuan.
4. Memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen, yaitu diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik pembelajaran *Memory Skill* dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional. Dengan masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak tiga kali pertemuan.
5. Memberikan *Posttest* pada kedua kelompok pada akhir pembelajaran.
6. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan statistik yang sesuai.
7. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

B. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian *Quasi Experiment Design*. *Pretest* Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang sudah ada sejak awal, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan. Desain penelitian dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Desain *Pretest-Posttest* Eksperimen

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X1	O ₂
Kelas kontrol	O ₃	X2	O ₄

Sumber: Sugiyono (2012:112)

Keterangan :

- X1 : Pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Memory Skill*
- X2 : Pembelajaran tidak menggunakan metode pembelajaran konvensional.
- O₁ : Tes kemampuan awal (*pretest*) yaitu tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen
- O₂ : Tes akhir (*posttest*) yaitu tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen.
- O₃ : *Pretest* kelas kontrol.
- O₄ : *Posttest* kelas kontrol.

Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui teknik *Memory Skill* terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Sebagai bahan pembandingan digunakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik pembelajaran *Memory Skill* dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode Konvensional, sehingga penelitian ini menggunakan dua kelompok subyek yang rencana pelaksanaannya sebanyak 3 kali pertemuan oleh peneliti untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan *pretest* diawal pembelajaran sebelum diberikan perlakuan dan belajar digunakan instrumen tes hasil belajar berupa soal dalam bentuk pilihan jamak dengan jumlah soal sebanyak 20 buah sedangkan untuk mendapatkan data aktivitas siswa, peneliti menggunakan lembar observasi yang dilakukan langsung dikelas untuk melihat peningkatan aktivitas tiap pertemuan. Penelitian ini menggunakan dua kelompok subyek yang rencana sebanyak 3 kali pertemuan untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Kelas Eksperimen (X.5) menggunakan Teknik Pembelajaran *Memory Skill*

Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik pembelajaran *Memory Skill*

Menurut Depoter (2003: 217) ini adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik pembelajaran *Memory Skill* ini adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian Tujuan dan Motivasi

2. Penyampaian Materi

Guru menyampaikan materi pelajaran yaitu tentang materi Hidrologi “Siklus Hidrologi”

3. Guru mengajarkan materi selain dengan menjelaskan juga menggunakan video pembelajaran, dan juga media gambar seperti Peta Konsep agar siswa dapat mengingat apa yang disampaikan dengan baik.

4. Siswa mengulangi materi yang telah disampaikan sesuai dengan asosiasi dan pemikiran mereka dengan menggunakan *key word* (kata kunci). Contoh penggunaan kata kunci presipitasi yaitu kata kuncinya hujan, intersepsi yaitu penghalang. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaanya.

5. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 6 siswa.

6. Setiap kelompok mengambil karton yang telah disediakan oleh peneliti, karton tersebut berisi Peta Konsep dan potongan kertas yang berisi penjelasan, dan setiap kelompok mencocokkan dengan potongan kertas yang berisi penjelasan yang sesuai. contohnya siklus hidrologi => gerak perputaran air yang tidak pernah berhenti.

7. Setiap kelompok diminta untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil kelompoknya, dan kelompok lain yang tidak maju diminta untuk menanggapi hasil pekerjaan kelompok yang maju.

8. Membuat Kesimpulan

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil dari kerja kelompok yang sudah dibahas bersama di kelas.

9. Kuis (Evaluasi)

Siswa diberikan kuis individual dan tidak dibenarkan bekerja sama, untuk mengukur kemampuan siswa sejauh mana dia memahami isi materi yang telah dijelaskan.

10. Penghargaan Prestasi Tim

Guru memberikan penghargaan atau pemberian hadiah atas keberhasilan kelompok yang menjawab dengan benar dan presentasi yang bagus.

2. Kelas Kontrol (X.6) menggunakan Metode Ceramah

Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran Metode Ceramah ini adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian Tujuan Pembelajaran.

2. Penyampaian Materi

Guru menyampaikan materi pelajaran yaitu tentang materi Hidrologi “Siklus Hidrologi”. Guru menyajikan materi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah.

3. Siswa mengulangi materi yang telah disampaikan dengan memberikan umpan balik. Guru mengecek keberhasilan siswa dengan memberikan umpan balik.

4. Membuat Kesimpulan

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diberikan bersama di kelas.

5. Kuis (Evaluasi)

Siswa diberikan kuis individual dan tidak dibenarkan bekerja sama, untuk mengukur kemampuan siswa sejauh mana dia memahami isi materi yang telah dijelaskan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X SMA AL-Kautsar Bandar Lampung, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Populasi kelas X IPS SMA AL-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

No.	Kelas	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	X.1	10	22	32
2	X.2	11	21	32
3	X.3	16	20	36
4	X.4	17	19	36
5	X.5	17	19	36
6	X.6	14	22	36
7	X.7	15	21	36
8	X.8	17	19	36
9	X.9	14	21	35

Sumber: *Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Semester Ganjil Kelas X SMA AL-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.*

2. Sampel

Sugiyono (2012: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan menggunakan kriteria dan kesamaan. Populasi menggunakan kelas X, dari kelas X.1 sampai kelas X.9 ada beberapa kelas yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dan juga jumlah siswa yang sama dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, untuk itu sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas X.5 dan siswa kelas X.6.

Pada sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini pertimbangan untuk mengambil sampel adalah asumsi kemampuan yang sama berdasarkan nilai mid semester pada semester ganjil yang memiliki nilai terendah diantara keempat kelas tersebut, sehingga didapat satu kelas eksperimen yaitu kelas X.5 dan satu kelas sebagai kelas kontrol yaitu kelas X.6. Nilai Mid semester dapat dilihat pada tabel 5 dibawah.

Tabel 5. Data Kelas Sampel Kelas X Di SMA AL-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

No.	Kelas	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	X.5	17	19	36
2	X.6	14	22	36

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Semester Ganjil Kelas X SMA AL-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Sampel yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas X.5, sedangkan sampel yang dijadikan kelas kontrol adalah kelas X.6. Kedua sampel tersebut digunakan karena adanya persamaan dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan jumlah siswa. Oleh karena itu sampel yang digunakan adalah kelas X.5 dan X.6 yang telah direkomendasikan guru Geografi kelas X di SMA AL-Kautsar.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 38), “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah (x_1) “Penggunaan Teknik Pembelajaran *Memory Skill*” dan x_2) “Penggunaan Metode Ceramah “

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi”.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi

(indikator) dari suatu konsep atau variabel (Noor, 2012: 97). Hal ini berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya, agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur atau diamati. Pada penelitian ini definisi operasional variabelnya sebagai berikut :

1. Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar yang diteliti oleh peneliti yaitu aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa ini diteliti oleh disetiap pertemuan selama proses pembelajaran dan dilakukan di kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas X.5 dan X.6.

a. Indikator kelas eksperimen (teknik pembelajaran *Memory Skill*)

Indikator keaktifan siswa kelas eksperimen menggunakan teknik pembelajaran *Memory Skill* menurut Ngermanto (2012: 46) dapat dilihat dari kriteria berikut ini.

- ❖ Mengafal lebih cepat.
- ❖ Menjadi lebih kreatif.
- ❖ Menjadi lebih mandiri.
- ❖ Mengingat dengan lebih baik.
- ❖ Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran.
- ❖ Belajar lebih cepat dan efisien.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan materi kelompok aktivitas yang akan diamati adalah aktivitas satu sampai dengan aktivitas tiga. Adapun aktivitas yang akan di amati selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Menjadi lebih kreatif.

2. Mengafal lebih cepat.
3. Menjadi lebih mandiri.

Berdasarkan indikator aktivitas dari teknik pembelajaran *Memory Skill* diatas dapat dibagi lagi masing-masing indikator mempunyai sub indikator dan kriteria penilaian aktivitas yang akan dilakukan sebaga berikut :

1. Menjadi lebih kreatif maksudnya kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan menghasilkan hasl karya. Adapaun sub indikator menjadi lebih kreatif yaitu, Gambar yang dihasilkan menarik, penuh warna, menggunakan kata kunci yang bagus, dan imajinasi yang tinggi.

Dari sub indikator diatas, adapun kriteria penilaian untuk aktivitas Menjadi lebih kreatif dimana tiap sub indikator diberi skor penilaian masing masing satu sebagai berikut :

- Jika Siswa tidak mencapai keempat sub indikator diberikan nilai satu dengan keterangan kurang.
- Jika Siswa mencapai satu atau kedua sub indikator diberikan nilai dua dengan keterangan cukup.
- Jika Siswa mencapai ketiga sub indikator diberikan nilai tiga dengan keterangan baik.
- Jika Siswa mencapai keempat sub indikator yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, penuh percaya diri, berani menyatakan pendapat dan imajinasi yang tinggi diberikan nilai empat dengan keterangan memuaskan.

2. Menghapal lebih cepat, mengapal lebih cepat maksudnya siswa dapat menghapal dan memahami materi dengan lebih baik dan cepat. Adapun sub

indikator menghafal lebih cepat yaitu, dapat menghafal dengan cepat maks lima belas menit, Berbicara lancar sesuai teori, Dapat berbahasa dengan baik dan runtun, dan dapat menjelaskan kembali dengan baik dan benar. Dari sub indikator berikut, adapun kriteria penilaian untuk aktivitas Menghafal lebih cepat sebagai berikut :

- Jika Siswa tidak mencapai keempat sub indikator diberikan nilai satu dengan keterangan kurang.
- Jika Siswa mencapai satu atau kedua sub indikator diberikan nilai dua dengan keterangan cukup.
- Jika Siswa mencapai ketiga sub indikator diberikan nilai tiga dengan keterangan baik.
- Jika siswa mencapai keempat sub indikator yaitu menghafal lebih cepat yaitu, dapat menghafal dengan cepat maks lima belas menit, Berbicara lancar sesuai teori, Dapat berbahasa dengan baik dan runtun, dan dapat menjelaskan kembali dengan baik dan benar diberikan nilai empat dengan keterangan memuaskan.

3. Menjadi lebih mandiri, maksudnya belajar sendiri dengan inisiatif dari diri sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain adapun sub indikator menjadi lebih mandiri yaitu, mampu mengerjakan tugas sendiri, sudah mengetahui dengan pasti yang ingin siswa capai dalam kegiatan belajarnya, sudah dapat memiliki sumber belajar sendiri, dan dapat menilai kemampuan sendiri dalam gaya belajar.

Dari sub indikator diatas, adapun kriteria penilaian untuk aktivitas Menjadi lebih mandiri dimana tiap sub indikator diberi skor penilaian masing-masing satu sebagai berikut :

- Jika Siswa tidak mencapai keempat sub indikator diberikan nilai satu dengan keterangan kurang.
- Jika Siswa mencapai satu atau kedua sub indikator diberikan nilai dua dengan keterangan cukup.
- Jika Siswa mencapai ketiga sub indikator diberikan nilai tiga dengan keterangan baik.
- Jika Siswa mencapai keempat sub indikator yaitu mampu mengerjakan tugas sendiri, sudah mengetahui dengan pasti yang ingin siswa capai dalam kegiatan belajarnya, sudah dapat memiliki sumber belajar sendiri, dan dapat menilai kemampuan sendiri dalam gaya belajar diberikan nilai empat dengan keterangan memuaskan.

Dari tiga aktivitas yang diamati, jika siswa melakukan dua aktivitas atau lebih siswa tersebut dapat dikatakan aktif, akan tetapi jika siswa melakukan kurang dari tiga aktivitas yang sudah dipaparkan di atas maka siswa tersebut dikatakan kurang aktif. aktivitas belajar siswa diukur menggunakan lembar observasi untuk melihat tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Indikator kelas eksperimen (metode ceramah)

indikator keaktifan siswa kelas kontrol menggunakan metode ceramah menurut Yulis (1990 : 120-122) dapat dilihat dari kriteria berikut ini. Dalam penelitian ini, sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan materi kelompok aktivitas yang akan

diamati adalah aktivitas satu sampai dengan aktivitas tiga. Adapun aktivitas yang akan di amati selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- ❖ Menghargai kesepakatan.
- ❖ Menerima tanggung jawab.
- ❖ Membuat ringkasan dan kesimpulan.

Berdasarkan indikator aktivitas dari metode ceramah diatas dapat dibagi lagi masing-masing indikator mempunyai sub indikator dan kriteria penilaian aktivitas yang akan dilakukan sebaga berikut :

1. Menghargai kesepakatan maksudnya kemampuan siswa untuk menerima dan menetapkan keputusan bersama. Adapun sub indikator menghargai kesepakatan yaitu, menerima keputusan orang lain, menerima apa yang telah disepakati dan mengerjakan tugas sesuai dengan kesepakatan.

Dari sub indikator diatas, adapun kriteria penilaian untuk aktivitas Menjadi lebih kreatif dimana tiap sub indikator diberi skor penilaian masing masing satu sebagai berikut :

- Jika Siswa tidak mencapai ketiga sub indikator diberikan nilai satu dengan keterangan kurang.
- Jika Siswa mencapai satu sub indikator diberikan nilai dua dengan keterangan cukup.
- Jika Siswa mencapai kedua sub indikator diberikan nilai tiga dengan keterangan baik.
- Jika Siswa mencapai ketiga sub indikator yaitu menghargai kesepakatan yaitu, menerima keputusan orang lain, menerima apa yang telah disepakati dan mengerjakan tugas sesuai dengan kesepakatan.

2. Menerima tanggung jawab, maksudnya siswa dapat menerima tanggung jawab sesuai dengan tugas masing-masing. Adapun sub indikator menerima tanggung jawab yaitu, mengerjakan tugas sesuai materi yang diberikan, dapat menjelaskan kepada teman apa yang dikerjakan, dan bertanggung jawab apa yang telah dikerjakan. Dari sub indikator berikut, adapun kriteria penilaian untuk aktivitas Menghawal lebih cepat sebagai berikut :

- Jika Siswa tidak mencapai ketiga sub indikator diberikan nilai satu dengan keterangan kurang.
- Jika Siswa mencapai satu sub indikator diberikan nilai dua dengan keterangan cukup.
- Jika Siswa mencapai kedua sub indikator diberikan nilai tiga dengan keterangan baik.
- Jika siswa mencapai keempat sub indikator yaitu menghawal lebih cepat yaitu, mengerjakan tugas sesuai materi yang diberikan, dapat menjelaskan kepada teman apa yang dikerjakan, dan bertanggung jawab apa yang telah dikerjakan diberikan nilai empat dengan keterangan memuaskan.

3. Membuat ringkasan dan kesimpulan, maksudnya kemampuan meringkas dan menyimpulkan materi di akhir pembelajaran. adapun sub indikator Membuat ringkasan dan kesimpulan yaitu, catatan yang dikerjakan ringkas, ringkasan mencakup semua materi yang diajarkan, catatan rapi, kesimpulan yang diberikan mudah dimengerti.

Dari sub indikator diatas, adapun kriteria penilaian untuk aktivitas Menjadi lebih mandiri dimana tiap sub indikator diberi skor penilaian masing-masing satu sebagai berikut :

- Jika Siswa tidak mencapai keempat sub indikator diberikan nilai satu dengan keterangan kurang.
- Jika Siswa mencapai satu atau kedua sub indikator diberikan nilai dua dengan keterangan cukup.
- Jika Siswa mencapai ketiga sub indikator diberikan nilai tiga dengan keterangan baik.
- Jika Siswa mencapai keempat sub indikator yaitu catatan yang dikerjakan ringkas, ringkasan mencakup semua materi yang diajarkan, catatan rapi, kesimpulan yang diberikan mudah dimengerti diberikan nilai empat dengan keterangan memuaskan.

Dari tiga aktivitas yang diamati, jika siswa melakukan dua aktivitas atau lebih siswa tersebut dapat dikatakan aktif, akan tetapi jika siswa melakukan kurang dari tiga aktivitas yang sudah dipaparkan di atas maka siswa tersebut dikatakan kurang aktif. aktivitas belajar siswa diukur menggunakan lembar observasi untuk melihat tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yaitu hasil yang didapat dari pengukuran intelektual siswa itu sendiri, sedangkan untuk jenis penilaian ini hasil belajar menggunakan jenis penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada awal sebelum diberikan perlakuan dan akhir program belajar-mengajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar dengan menggunakan teknik pembelajaran *Memory Skill* dan metode konvensional, dalam penelitian ini yang digunakan untuk pengukuran hasil belajar

Geografi dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* terkait materi Hidrologi dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.

Pengambilan materi ini sesuai yang tertera pada RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) guru Geografi kelas X semester genap, alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan satu kompetensi dasar yaitu Hidrologi dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi adalah tiga (3) kali pertemuan. Penelitian ini membutuhkan tiga (3) kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi yang diujikan dan yang dipelajari dengan menggunakan teknik pembelajaran *Memory Skill* dan metode konvensional untuk sampel penelitian hanya menggunakan materi Hidrologi dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar Geografi, pengukurannya menggunakan test lembar soal sebanyak 20 soal dalam bentuk pilihan jamak mengenai materi hidrologi dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Setelah didapatkan data hasil belajar dari test kemampuan awal dan test kemampuan akhir siswa yang tujuannya untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, kemudian hasil dianalisis dengan menggunakan rumus statistik uji t sampel independent (*independent sample t-test*). Sebuah kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa dapat hasil KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan sebesar 75 atau lebih dan di atas 70% siswa tuntas dalam pembelajaran Geografi.

Tabel 6. Kriteria Ketuntasan Minimum Siswa Kelas X SMA AL-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Keterangan
75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi SMA AL-Kautsar Bandar Lampung.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, perturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010: 201).

Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, yaitu nilai ulangan harian pada mata pelajaran Geografi semester ganjil tahun 2015/2016 dan data-data tentang profil sekolah yang berkenaan dengan penelitian.

2. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012: 103) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan teknik pembelajaran *Memory Skill* dan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

3. Teknik Tes

Teknik tes mengenai hasil belajar Geografi siswa pada kelas X pada pokok bahasan Hidrologi. Jenis soal yang digunakan pada test ini adalah soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Dengan memberikan nilai 5 jika siswa menjawab soal yang benar dan memberikan nilai 0 untuk siswa yang menjawab soal yang salah, sehingga jika siswa dapat menjawab semua soal, akan mendapatkan nilai 100.

Adapun kebaikan-kebaikan dari soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

- a. Mengandung lebih banyak segi-segi positif, misalnya representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih obyektif, dapat dihindari campur tangan unsur-unsur subyektif baik dari segi siswa maupun guru Geografi.
- b. Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci jawaban tes, bahkan dapat dilakukan pemeriksaan kunci jawaban melalui alat kemajuan teknologi.
- c. Dalam pemeriksaan tidak ada unsur subyektif yang mempengaruhi.

Tes dilakukan pada kelas populasi diluar sampel yaitu kelas X.5 dan X.6. Sebelum tes diberikan pada saat evaluasi, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran dari tiap-tiap butir tes. Bentuk tes yang diberikan pada saat uji coba adalah tes pilihan jamak yang berjumlah 25 soal.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini digunakan instrumen tes. Tujuan test ini adalah untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan teknik pembelajaran *Memory Skill*.

1. Uji Persyaratan Instrumen

a) Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan”. Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal benar-benar diajukan kepada siswa. Soal yang diuji kevalidannya ini adalah sebanyak 25 soal.

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Setelah data didapat dan ditabulasi maka pengujian validitas konstruksi (*Construct*) dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{x,y} = \frac{n \sum x.y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 x ≡ Skor variabel X

y = Skor variabel Y
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y
 n = Jumlah sampel
 (Arikunto 2010: 213)

Kriteria pengujian dari rumus ini adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak sah/valid

Berikut interpretasi nilai validitas instrumen terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Kriteria Interpretasi Validitas.

Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010: 213.

b) Uji Reabilitas

Menurut Arikunto (2010: 221), “reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi, suatu alat ukur itu mempunyai realibilitas, jika hasil pengukuran dilakukan tidak berbeda walaupun diukur pada situasi lain. Untuk mengklasifikasikan tingkat reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach* atau rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_t^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 : Varians total

Berikut interpretasi nilai reliabilitas instrumen terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Kriteria Interpretasi Reliabilitas

Nilai	Interpretasi
0,08 - 1,00	Sangat tinggi
0,06 - 0,799	Tinggi
0,04 - 0,599	Cukup
0,02 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,99	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2010: 75).

Dari tabel 7 di atas, kita dapat mengetahui besaran nilai instrumen seberapa bagus untuk bisa dipakai sebagai data penelitian.

c) Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran butir tes adalah peluang untuk menjawab benar suatu butir tes pada tingkat kemampuan tertentu.

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan digunakan rumus:

$$TK = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

N_p = Banyaknya siswa yang menjawab item dengan benar

N = Banyaknya siswa yang menjawab item

Indeks kesukaran diklasifikasikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,29	Sukar
0,30 – 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

(Sumber: Arikunto, 2010: 210)

d) Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal merupakan suatu indikator untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan yang kurang pandai. Dengan menentukan daya beda dapat menggunakan persamaan yang dikemukakan oleh Arikunto (2008, 213) yaitu:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

D: Daya pembeda

Ba: Jumlah kelompok atas yang menjawab benar

Bb: Jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

a: Jumlah kelompok atas

b: Jumlah kelompok bawah.

Untuk mengklasifikasikan tingkat daya pembeda, maka digunakan kriteria seperti yang terdapat pada Tabel 9.

Tabel 10. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
1	0,00 - 0,20	Buruk
2	0,20 – 0,40	Sedang
3	0,40 – 0,70	Baik
4	0,70 – 1,00	Sangat Baik
5	Minus	Buruk Sekali

Sumber: Arikunto (2008: 223).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *Memory Skill* terhadap hasil belajar siswa adalah menggunakan regresi sederhana dan uji t-test, dengan rumus dibawah ini yang dikemukakan oleh Senati dkk (2009: 128)

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Syarat asumsi yang harus dipenuhi dalam pengujian hipotesis yang dirumuskan.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data dari kelompok perlakuan berasal dari distribusi normal atau tidak. Kelompok yang akan diuji normalisasinya berjumlah dua kelompok, yang masing-masing terdiri dari: (1) kelompok siswa dengan perlakuan teknik *Memory Skill*, dan (2) kelompok siswa dengan perlakuan metode pembelajaran Konvensional. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Square sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i : frekuensi yang diamati, kategori ke-i

E_i : frekuensi yang diharapkan dari kategori ke-i

K : jumlah kategori

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan bantuan program komputer SPSS 21 *For Windows*. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu:

- a. Jika Signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

(Priyatno, 2010: 40).

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas siswa. Uji homogenitas merupakan uji kelompok siswa berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak. Pengujian homogenitas dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Dengan kriteria uji:

- 1) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka varian homogen;
- 2) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka varian tidak homogen; dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2012: 277).

Perhitungan uji homogenitas menggunakan uji asumsi varian (uji *Levene's*) dalam Seri Program Statistik (SPSS) 21. Adapun hipotesis nol dan hipotesis alternatif yaitu:

H_0 : Kelompok data yang memiliki varian yang sama.

H_a : Kelompok data yang memiliki varian yang berbeda.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. (varian sama).
- c. Nilai Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (varian berbeda) (Priyatno, 2010: 99)

2. Uji Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur tingkat signifikansi (diterima atau ditolak) antara X dan Y dengan menggunakan Uji *t-test*.

Sebelum melakukan Uji *t-test* harus memenuhi beberapa syarat yaitu sebagai berikut (Kadir, 2015: 296).

1. Sampel Independent, Independent maksudnya adalah tidak ada keterkaitan antara dua (2) kelompok tersebut.
2. Data berdistribusi normal.
3. Data homogen.

a. *t-test Sampel Related*

Untuk menguji hipotesis kedua digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

- x_1 : Hasil belajar Geografi siswa menggunakan teknik pembelajaran *Memory Skill*
 x_2 : Hasil belajar Geografi siswa menggunakan metode pembelajaran konvensional
 n_1 : Banyaknya sampel kelompok eksperimen 1
 n_2 : Banyaknya sampel kelompok eksperimen 2
 S : Varian total kelompok
 (Sugiyono, 2012: 273)

3. Hipotesis Statistik

Menggunakan hipotesis statistik, karena penelitian menggunakan data sampel yang diambil dari populasi. Dugaan apakah data sampel itu dapat diberlakukan ke

populasi, dinamakan hipotesis statistik. Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang hanya diuji dengan data sampel itu dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak, (Sugiyono, 2012: 98). Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar Geografi dengan menggunakan teknik *Memory Skill* dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

H_a : Ada perbedaan hasil belajar Geografi dengan menggunakan teknik *Memory Skill* dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan demikian pula sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan demikian pula sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka

H_a diterima (Priyatno, 2010: 101).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada perbedaan hasil belajar Geografi dengan menggunakan teknik *Memory Skill* dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil belajar geografi siswa menggunakan teknik pembelajaran *Memory Skill* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar geografi siswa menggunakan metode pembelajaran ceramah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai referensi penerapan teknik pembelajaran dalam proses belajar mengajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi, guru diharapkan dapat meningkatkan penggunaan teknik pembelajaran yang menggunakan kedua belah otak dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Dapat membedakan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional dengan pembelajaran yang menggunakan Teknik *Memory Skill*.
3. Bagi siswa, teknik pembelajaran *Memory Skill* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menarik siswa untuk dapat memahami materi pelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Jakarta
- Arifin, Zaenal. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asdak, Chay. 2007. *Hidrologi dan Pengolahan DAS*. Gajah Mada University Pers. Bandung
- Darsono. 2010. *Model-model pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Darsono dan Daryanto. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Depoter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2003. *Quantum Learning*. Kaifa. Bandung
- Dimiyanti. 2006 *Belajar dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Dasar-dasar pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Gunawan, Adi W. 2006. *Genius Learning Strategy*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Hancock, Jonathan. 2014. *Teknik-teknik memori*. PT. Indeks. Jakarta
- Jensen, Erick. 2002. *Otak Sejuta Gigabyte*. Kaifa. Bandung.
- Khasbiyati, Sri. 2014. *Pengaruh Metode Memory Skill Terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMA Taman Siswa Mojokerto*. Digilin UIN Malang. Malang.
- Meiver, Dave. 2002. *The Accelerated Learning*. Kaifa. Bandung.
- Ngermanto, Agus. 2012. *Quantum Quation*. Nuansa Cendikia. Bandung

- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Kencana. Jakarta
- Nur, Rahma. 2013. *Strategi Menumbuhkan kemampuan Mengkontruksi Siswa dengan Menggunakan Peta Konsep Sebagai Penunjang Penguatan Memory Skill Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Subkonsep Pencemaran Lingkungan (Siswa Kelas VII A SMPN 1 Bondowoso Tahun 2012/2013)*. Digilib UPI Bandung. Bandung.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian SPSS*. Gava Media. Yogyakarta.
- Rivai, Ahmad dan Nana, Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*: PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Riyanti. 2012. *Pembelajaran Konvensional*. Alfabeta. Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Sadiman, Arief S. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Yogyakarta
- _____. 2007. *Model-model Pembelajaran r*. Rajawali Press. Yogyakarta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Bandung
- Seyhan, Ersin. 1990. *Dasar-Dasar Hidrologi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2012. *Model-model pembelajaran interaktif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soemarwoto, Otto. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan. Jakarta
- Sudjana, Nana. 1996. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar baru algesindo. Bandung
- _____. 2000. *Dasar-dasar pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

- _____. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta. Bandung
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing. Malang
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suyitno, 2004 Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmmedia PT Buana Pustaka. Jakarta
- Suyitno. 2004. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Yulis, Rama. 1990. *Metodologi pendidikan agama islam*. Kalam mulia. Jakarta

Sumber Internet:

- _____(Online) [id.m.wikipedia.org/Metode Teknik Memori](http://id.m.wikipedia.org/Metode_Teknik_Memori). (Diakses pada 29 Oktober 2015, pada pukul 16.00 WIB).
- _____(Online)<http://pintarrizkiharahap.blogspot.in/2013/06/Cara-cara-Penggunaan-Teknik-Memori> (Diakses pada 2 November 2015, pada pukul 20.30 WIB)
- _____(Online)<http://wikipedia.blogspot.in/2015/09/Teori-teori-Pembelajaran> (Diakses pada 12 Januari 2016, pada pukul 19.00 WIB)
- _____(Online) [id.m.wikipedia.org/ekologi lingkungan](http://id.m.wikipedia.org/ekologi_lingkungan). (Diakses pada 10 febuari 2016, pada puku 1 19.00 WIB).